

**PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK
PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA Tbk
DENGAN MENGGUNAKAN METODE *RISK PROFILE*,
*GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, CAPITAL (RGEC)***

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Disusun Oleh:
Dwi Riski Wulandari
12808141009

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN-JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

**PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK
PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA Tbk
DENGAN MENGGUNAKAN METODE *RISK PROFILE*,
*GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, CAPITAL (RGEC)***

SKRIPSI



Disetujui
Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Musaroh'.

Musaroh, M.Si.
NIP. 197501292005012001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul

PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA Tbk DENGAN MENGGUNAKAN METODE RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, CAPITAL (RGEC)

Oleh:
Dwi Riski Wulandari
12808141009

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 28 Februari 2017

dan dinyatakan telah lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Lina Nur Hidayati, M.Si.	Ketua Penguji		22/03/2017
Musaroh, M.Si.	Sekretaris Penguji		27/03/2017
Muniya Alteza, M.Si.	Penguji Utama		20/03/2017

Yogyakarta, 29 Maret 2017
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si.
NIP. 195503281983031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Riski Wulandari
NIM : 12808141009
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Judul : Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. Bank Rakyat
Indonesia Tbk Dengan Menggunakan Metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital (RGEC)*"

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 31 Januari 2017

Yang Menyatakan,



Dwi Riski Wulandari

NIM. 12808141009

MOTTO

Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami
mohon pertolongan

(Q.S Al Fatihah: 5)

“Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan kepada Allah dengan sabar
dan shalat, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

(Q.S. Al-Baqarah: 153)

HALAMAN PERSEMBAHAN

1. Allah SWT, atas ridho dan kasih sayang-Nya skripsi ini dapat selesai dengan lancar.
2. Kedua orang tua saya Bapak Trisno Widodo dan Ibu Suparti, dan kakak saya Setya Adi Purnomo, semoga ini menjadi sedikit kebahagian kalian.
3. Sahabat-sahabat kesayangan saya, Niken Marita Pratiwi, Ratria Agustiyandari dan Nia Lestianti.
4. Almamater saya, Universitas Negeri Yogyakarta.

**PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK
PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA Tbk
DENGAN MENGGUNAKAN METODE *RISK PROFILE*,
*GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, CAPITAL (RGEC)***

Oleh:
Dwi Riski Wulandari
NIM. 12808141009

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Rakyat Indonesia (BRI) dengan menggunakan standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia, yaitu dengan menggunakan metode *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, *Capital* (RGEC). Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama 5 tahun, mulai dari tahun 2011 sampai dengan 2015.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode berdasarkan penilaian dari perhitungan masing-masing variabel. Penilaian *Risk Profile* menggunakan rasio keuangan *Non Performing Loan* (NPL) dan *Cash Ratio*. *Good Corporate Governance* menggunakan hasil yang telah dipublikasikan oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) melalui analisis *Self Assessment on Implementation of GCG*. Penilaian *Earnings* menggunakan *Return On Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM). Sedangkan untuk *Capital* penilaiannya menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Hasil penelitian dan analisis data dari penilaian masing-masing variabel dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2011 penilaian seluruh variabel mendapatkan peringkat komposit 1 yaitu sangat sehat. Tahun 2012 mendapatkan hasil peringkat komposit 1 dengan predikat sangat sehat. Tahun 2013 juga mendapatkan nilai komposit 1 dengan peringkat sangat sehat. Tahun 2014 nilai seluruh variabel RGEC mendapatkan peringkat 1 yaitu sangat sehat, dan untuk tahun 2015 PT. Bank Rakyat Indonesia mendapatkan peringkat komposit 1 diseluruh penilaian RGEC yaitu dengan predikat sangat sehat. Berdasarkan dari hasil analisis dapat dinyatakan bahwa dari tahun 2011 hingga 2015 kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk mendapatkan peringkat komposit 1 dengan kriteria “SANGAT SEHAT”.

Kata Kunci: BRI, Tingkat Kesehatan Bank, RGEC.

**AN ASSESSMENT OF THE BANK SOUNDNESS LEVEL OF PT BANK
RAKYAT INDONESIA Tbk USING THE RISK PROFILE, GOOD
CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, CAPITAL (RGEC) METHOD**

By:
Dwi Riski Wulandari
NIM. 12808141009

ABSTRACT

This study aimed to find out the soundness level of Bank Rakyat Indonesia (BRI) using the standard set by Bank Indonesia, namely the Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital (RGEC) method. The period of the study was 5 years, from 2011 to 2015.

This was a quantitative descriptive study. It used the method based on the assessment from the calculation of each variable. The assessment of Risk Profile used the financial ratio of Non-Performing Loan (NPL) and Cash Ratio and that of Good Corporate Governance used the results published by Bank Rakyat Indonesia (BRI) through the analysis of Self-Assessment on Implementation of GCG. The assessment of Earnings used Return on Assets (ROA) and Net Interest Margin (NIM). Meanwhile, the assessment of Capital used Capital Adequacy Ratio (CAR).

Based on the results of the study and the data analysis from the assessment of each variable, it could be concluded that in 2011 the assessment of all variables yielded the composite 1 rating, which was very sound. In 2012 the result was the composite 1 rating, with a very sound predicate. In 2013 the result was also the composite 1 rating, which was very sound. In 2014 the values of all RGEC variables were the composite 1 rating, which was very sound, and in 2015 PT Bank Rakyat Indonesia attained the composite 1 rating for all the assessment of RGEC, with a very sound predicate. Based on the results of the analysis, it can be concluded that from 2011 to 2015 the soundness of PT Bank Rakyat Indonesia Tbk attained the composite 1 rating, which was very sound.

Keywords: *BRI, Bank Soundness Level, RGEC.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan karunia, rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang disusun sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, MA, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Setyabudi Indartono, Ph.D, Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Musaroh, M.Si. Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu diantara kesibukannya untuk memberikan bimbingan arahan, masukan, dan motivasi kepada penulis selama pembuatan sampai skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Muniya Alteza, M.Si., Narasumber dan Penguji utama yang telah mendampingi dan memberikan masukan dalam seminar proposal, menguji dan mengoreksi skripsi ini.

6. Lina Nur Hidayati, M.Si., Ketua Penguji yang telah memberikan pertimbangan dan masukan guna penyempurnaan penulisan skripsi ini.
 7. Semua dosen Program Studi Manajemen yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis untuk memasuki dunia kerja.
 8. Kedua Orangtuaku Bapak Trisno Widodo dan Ibu Suparti atas kasih sayang, dukungan, dan doa yang tiada henti.
 9. Saudaraku Setyo Adi Purnomo atas semangatnya.
 10. Sahabat terbaikku Niken Marita Pratiwi atas motivasi dan perhatian yang diberikan.
 11. Teman-temanku yang selalu mendampingiku Ratria Agustiyandari, Nia Lestianti dan yang lainnya, yang tidak bias saya sebutkan satu per satu.
- Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat dibutuhkan. Penulis berharap supaya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, Januari 2017

Penulis



Dwi Riski Wulandari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	 10
A. Landasan Teori	10
1. Bank.....	10
2. Laporan Keuangan.....	21
3. Kesehatan Bank	22
4. Faktor Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (RGEC)	25
B. Penelitian yang Relevan	29
C. Kerangka Berpikir	30
D. Paradigma Penelitian	32
E. Pertanyaan Penelitian	33
 BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	 34
A. Desain Penelitian	34
B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	34
C. Objek dan Subjek Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Analisis Data	38

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Hasil Penelitian.....	44
1. Deskripsi Data Umum	44
2. Deskripsi Data Khusus	53
B. Pembahasan	69
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Keterbatasan Penelitian	83
C. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN.....	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Paradigma Penelitian.....	32
Gambar 2. Struktur Organisasi Bank BRI	53

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
Grafik 1.Nilai <i>Non Performing Loan</i>	56
Grafik 2.Nilai <i>Cash Ratio</i>	58
Grafik 3.Nilai <i>Return On Assets</i> (ROA)	63
Grafik 4.Nilai <i>Net Interest Margin</i> (NIM)	65
Grafik 5.Nilai <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	67

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.Matrik Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Risiko Kredit	40
Tabel 2.Matrik Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Risiko Likuiditas	40
Tabel 3.Matrik Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas (ROA).....	41
Tabel 4.Matrik Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas (NIM)	42
Tabel 5.Matrik Kriteria Penetapan Peringkat Komponen <i>Capital</i>	42
Tabel 6.Laporan Total Aset PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Tahun 2011-2015... <td>53</td>	53
Tabel 7.Hasil Perhitungan <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	55
Tabel 8. Bobot Peringkat Komposit Komponen <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	55
Tabel 9.Hasil Perhitungan <i>Cash Ratio</i>	57
Tabel 10.Bobot Peringkat Komposit Komponen <i>Cash Ratio</i>	57
Tabel 11.Bobot Peringkat Komposit Komponen <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	62
Tabel 12. Hasil Perhitungan <i>Return On Assets</i> (ROA).....	63
Tabel 13. Bobot Peringkat Komposit Komponen <i>Return On Assets</i> (ROA)	63
Tabel 14.Hasil Perhitungan <i>Net Interest Margin</i> (NIM).....	65
Tabel 15.Bobot Peringkat Komposit Komponen <i>Net Interest Margin</i> (NIM).....	65
Tabel 16.Hasil Perhitungan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	67
Tabel 17.Bobot Peringkat Komposit Komponen <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR). <td>67</td>	67
Tabel 18. Penetapan Penilaian RGEC Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Tahun 2011	69
Tabel 19. Penetapan Penilaian RGEC Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Tahun 2012	71
Tabel 20. Penetapan Penilaian RGEC Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Tahun 2013	74
Tabel 21. Penetapan Penilaian RGEC Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Tahun 2014	76

Tabel 22. Penetapan Penilaian RGEC Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Tahun 2015	79
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Peraturan Bank Indonesia.....	89
Lampiran 2. Laporan <i>Good Corporate Governance</i> PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	102
Lampiran 2.1 Laporan <i>Good Corporate Governance</i> PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Tahun 2011	102
Lampiran 2.2 Laporan <i>Good Corporate Governance</i> PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Tahun 2012	105
Lampiran 2.3 Laporan <i>Good Corporate Governance</i> PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Tahun 2013	110
Lampiran 2.4 Laporan <i>Good Corporate Governance</i> PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Tahun 2014	114
Lampiran 2.5 Laporan <i>Good Corporate Governance</i> PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Tahun 2015	117
Lampiran 3. Laporan Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Tahun 2011- 2015.....	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan suatu bank adalah kemampuan suatu bank dalam melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik menggunakan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Triandaru dan Budisantoso, 2006). Bank wajib memelihara atau meningkatkan tingkat kesehatan bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha. Kesehatan bank harus dipelihara atau ditingkatkan agar kepercayaan masyarakat terhadap bank dapat tetap terjaga. Selain itu, tingkat kesehatan bank digunakan sebagai salah satu sarana dalam melakukan evaluasi terhadap kondisi dan permasalahan yang dihadapi bank.

Mengingat tingkat kesehatan bank sangat penting, maka Bank Indonesia menerapkan aturan tentang kesehatan bank. Aturan tersebut tertuang pada UU No.10 tahun 1998 tentang Perubahan Atas UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan pembinaan dan pengawasan bank dilakukan oleh Bank Indonesia. Pada awalnya untuk menilai tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia mengeluarkan Surat Keputusan Direksi BI No. 30/11/KEP/DIR tahun 1997 dan Surat Keputusan Direksi BI No. 30/277/KEP/DIR tahun 1998 analisis CAMEL ditetapkan sebagai panduan untuk menilai tingkat kesehatan bank.

Namun, karena ada faktor penilaian yang kurang maka Bank Indonesia mengeluarkan peraturan baru dengan menerbitkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 yang berisi tentang panduan dalam menilai tingkat kesehatan bank. Berdasarkan peraturan tersebut maka dalam menilai tingkat kesehatan bank digunakan analisis CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity, dan Sensitivity to market risk*). Bank Indonesia mengeluarkan peraturan terbaru untuk menilai tingkat kesehatan suatu bank pada tahun 2011 dengan menerbitkan PBI No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 menyebutkan bahwa yang menjadi indikator untuk menilai tingkat kesehatan bank adalah RGEC yang terdiri dari *Risk Profile* (R), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (E), dan *Capital* (C).

Banyaknya masalah yang menimpa perbankan nasional khususnya PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk akan menyebabkan sulitnya suatu bank dalam menjaga tingkat kesehatannya. Masalah yang cukup mendasar yang dihadapi oleh PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk adalah kredit bermasalah. Penyaluran kredit bank kepada masyarakat sangat besar jumlahnya. Namun sayangnya kebanyakan dari masyarakat menggunakan kredit tersebut untuk memenuhi konsumsi atau kebutuhan sehari-hari. Hal tersebut tentunya akan mengakibatkan tingginya tingkat kredit macet PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.

Peraturan bank tentang tingkat suku bunga pinjaman dan simpanan juga merupakan suatu masalah. Tingkat suku bunga pinjaman dan suku bunga simpanan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk memiliki selisih yang cukup tinggi, tingkat suku bunga pinjaman lebih tinggi dari suku bunga simpanan. Hal tersebut akan membuat masyarakat enggan menyimpan dananya di bank, karena bunganya kecil terlebih lagi dalam tabungan terdapat biaya administrasi.

Selain itu, kurangnya sistem kemanan dalam transaksi keuangan perbankan. Misalnya banyaknya tindak pencurian uang serta pembobolan mesin ATM, terkadang pula dalam pengambilan uang melalui mesin ATM memiliki kendala seperti ATM tertelan mesin dan juga uang yang keluar melalui mesin ATM terkadang tidak sesuai dengan semestinya.

Penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan peraturan dari bank sentral adalah menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital*). Penilaian *Risk Profile* atau profil risiko terdapat 8 bagian diantaranya adalah risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Penetapan peringkat faktor profil risiko terdiri dari 5 peringkat yaitu peringkat 1 hingga peringkat 5. Urutan peringkat yang lebih kecil mencerminkan semakin rendahnya risiko yang dihadapi bank.

Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) menggunakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.

Prinsip-prinsip GCG dan fokus penilaian terhadap penilaian prinsip-prinsip GCG berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai pelaksanaan GCG bagi bank umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank. Penetapan peringkat GCG terdiri dari 5 peringkat yaitu peringkat 1 sampai peringkat 5. Peringkat yang lebih kecil mempermudah GCG yang lebih baik.

Sedangkan untuk penilaian *Earnings* atau rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan rentabilitas, dan manajemen rentabilitas. Penetapan faktor rentabilitas dikategorikan dalam 5 peringkat yaitu peringkat 1 hingga peringkat 5. Peringkat kecil mencerminkan rentabilitas yang lebih baik. Penilaian yang terakhir yaitu untuk *Capital* atau permodalan adalah meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Menurut penelitian dari Agustina (2014) tentang tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Tabungan Negara (BTN) pada tahun 2011-2013 dengan menggunakan metode RGEC menyatakan bahwa Bank BTN termasuk dalam kategori bank yang sehat. Selain itu, menurut penelitian dari Korompis dkk (2015) tentang tingkat kesehatan pada Bank PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT. Bank Mandiri Tbk Tahun 2012-2014 dengan menggunakan metode RGEC menyatakan bahwa kedua bank tersebut termasuk kategori bank yang sehat.

Bank di Indonesia sangat banyak jumlahnya, sehingga dibagi menjadi beberapa jenis bank. Salah satu jenis bank adalah bank konvensional milik pemerintah. Bank pemerintah adalah bank yang sebagian atau seluruh sahamnya berasal dari pemerintah. Salah satu bank milik pemerintah adalah PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk merupakan salah satu bank besar di Indonesia. PT. Bank Rakyat Indonesia merupakan salah satu bank yang memiliki banyak kantor cabang di berbagai wilayah. Selain itu, PT. Bank Rakyat Indonesia termasuk salah satu bank yang menjangkau masyarakat pedesaan, hal itu dapat dilihat dari banyaknya kantor cabang Bank BRI yang ada di pedesaan. Bank tersebut juga merupakan bank yang *go public* jadi bank tersebut harus dapat dipercaya oleh masyarakat.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu dapat disimpulkan sebagian besar bank milik pemerintah pada tahun-tahun terakhir termasuk dalam kategori sehat. Penelitian ini membandingkan tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk per tahunnya. Peneliti mengambil 5 tahun terakhir untuk dijadikan sebagai pembanding yakni dari tahun 2011 hingga 2015. Mengingat pentingnya peran bank dalam memajukan perekonomian dan juga pertumbuhan negara, maka penelitian tentang kesehatan suatu bank sangat penting untuk dilakukan. Kesehatan suatu bank akan memengaruhi kepercayaan dari investor dan juga para kreditur bank. Semakin sehatnya suatu bank maka akan menambah kepercayaan dari para investor dan kreditur ataupun nasabah bank.

Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini berusaha untuk mengetahui bagaimana kondisi tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk menggunakan metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital* (RGEC). Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dengan Menggunakan Metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital* (RGEC)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Tingginya masalah kredit bermasalah yang dimiliki oleh bank.
2. Tingginya tingkat selisih suku bunga pinjaman dan suku bunga simpanan bank.
3. Kurangnya sistem keamanan bank dalam transaksi keuangan.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari terjadinya pembahasan yang terlalu melebar serta terbatasnya waktu peneliti untuk melakukan penelitian, maka peneliti hanya membatasi pada bank milik pemerintah yang *go public* dan terdaftar di BEI yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Peneliti juga membatasi hanya dengan menggunakan perhitungan *Non Performing Loan* (NPL), *Cash Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), dan juga *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk pada tahun 2011 dengan menggunakan metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital* (RGEC) ?
2. Bagaimana tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk pada tahun 2012 dengan menggunakan metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital* (RGEC) ?
3. Bagaimana tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk pada tahun 2013 dengan menggunakan metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital* (RGEC) ?
4. Bagaimana tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk pada tahun 2014 dengan menggunakan metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital* (RGEC) ?
5. Bagaimana tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk pada tahun 2015 dengan menggunakan metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital* (RGEC) ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian adalah untuk :

1. Mengetahui tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dengan metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital* (RGEC) pada tahun 2011.
2. Mengetahui tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dengan metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital* (RGEC) pada tahun 2012.
3. Mengetahui tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dengan metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital* (RGEC) pada tahun 2013.
4. Mengetahui tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dengan metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital* (RGEC) pada tahun 2014.
5. Mengetahui tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dengan metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital* (RGEC) pada tahun 2015.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang topik yang diteliti. Serta menambah wawasan tentang perbankan terutama tentang kesehatan bank milik pemerintah yang *go public*.

2. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah sebuah referensi bukti empiris dan ilmu pengetahuan tentang tingkat kesehatan bank milik pemerintah yang *go public* atau yang terdaftar di BEI.

3. Bagi Investor dan Nasabah PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memprediksi untuk mengambil keputusan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Bank

a. Pengertian

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan, bab I, pasal 1 ayat (2), mengatakan :

“ Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”

Menurut Dendawijaya (2008) menjelaskan bahwa bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana (*idle fund/ surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan. Menurut Kasmir (2008) adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

b. Jenis Bank

Menurut Santoso dan Nuritomo (2014) bank dibagi menjadi dua yaitu :

- 1) Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- 2) Bank perkreditan rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

c. Fungsi Bank

Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2011) terdapat tiga fungsi utama bank dalam pembangunan ekonomi, yaitu: Bank sebagai lembaga yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan, Bank sebagai lembaga yang menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit, Bank sebagai lembaga yang melancarkan transaksi perdagangan dan peredaran uang.

1) Fungsi Menghimpun Dana

Bank menghimpun dana yang diperoleh dari pemilik bank (pemegang saham), pemerintah, Bank Indonesia, pihak-pihak dari luar negeri, maupun masyarakat di dalam negeri. Dana tersebut

dihimpun menggunakan instrumen produk simpanan yang terdiri dari: giro, deposito, dan tabungan.

a) Giro

Giro adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.

b) Deposito

Deposito (*time deposits*) adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga (pemilik dana) dengan bank yang bersangkutan.

c) Tabungan

Tabungan (*saving*) adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang ditetapkan oleh masing-masing bank.

2) Fungsi Menyalurkan Dana (kredit)

Dana yang telah dihimpun oleh bank kemudian disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit. Pada umumnya penempatan kredit adalah yang paling menguntungkan walaupun memiliki risiko yang sangat tinggi. Oleh karena itu, bank harus berhati-hati dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat. Dalam

mengurangi tingkat risiko kredit bank melakukan analisis 5C (*Character, Capital, Collateral, Capacity, dan Condition of economic*).

a) *Character*

Pada dasarnya menunjukkan bagaimana karakter calon nasabah yang akan diberi kredit.

b) *Capital*

Menitikberatkan pada aspek permodalan calon nasabah.

c) *Collateral*

Merupakan agunan atau jaminan yang dimiliki oleh calon nasabah.

d) *Capacity*

Adalah kapasitas atau kemampuan pihak penerima kredit untuk membayar bunga dan cicilan kredit.

e) *Condition of economic*

Merupakan kondisi perekonomian pada saat kredit dikucurkan.

Terdapat banyak jenis kredit dalam perbankan, jenis-jenis kredit tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a) Kredit berdasarkan ciri dan tujuan penggunaannya yaitu kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumtif.

- b) Kredit berdasarkan cara pelunasannya yaitu kredit dengan angsuran tetap, kredit dengan *plafond* menurun setiap periode tertentu dan kredit dengan *plafond* tetap.
 - c) Kredit berdasarkan jangka waktu yaitu kredit jangka pendek, kredit jangka menengah dan kredit jangka panjang.
 - d) Kredit berdasarkan besarnya fasilitas kredit: kredit kecil, kredit menengah dan kredit besar.
 - e) Kredit berdasarkan bentuk kredit yaitu kredit berbentuk persekot dan kredit berbentuk rekening koran.
- 3) Fungsi Melancarkan Pembayaran Perdagangan dan Peredaran Uang

Bank dalam fungsi melancarkan pembayaran transaksi perdagangan dibedakan menjadi dua, yaitu perdagangan dalam negeri dan perdagangan luar negeri. Bank dalam transaksi perdagangan dalam negeri menggunakan mekanisme sebagai berikut:

- a) Pembayaran dengan menerbitkan cek atau Bilyet Giro
- b) Pembayaran dengan setoran tunai

Bank dalam pembayaran transaksi luar negeri pada umumnya menggunakan dua cara, yaitu:

- a) Pembayaran dengan *letter of credit* (L/C)
- b) Pembayaran tanpa *letter of credit*

Menurut Budisantoso dan Nuritomo (2014) fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara spesifik bank dapat berfungsi sebagai :

1) *Agent of trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank karena adanya kepercayaan. Pihak bank juga akan menyalurkan dananya kepada debitur karena adanya unsur kepercayaan.

2) *Agent of development*

Kegiatan bank yang berupa menghimpun dan menyalurkan dana memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi dan konsumsi adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

3) *Agent of services*

Bank memberikan penawaran jasa perbankan lain, seperti jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

d. Peran Bank

Menurut Susilo dalam Anggreani (2011), Bank memiliki peran yang sangat penting dalam sistem keuangan, peran tersebut adalah:

1) Pengalihan Aset (*asset transmutation*)

Bank akan memberikan pinjaman kepada pihak yang membutuhkan dana dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati. Sumber dana pinjaman tersebut diperoleh dari pemilik dana yaitu unit surplus yang jangka waktunya dapat diatur sesuai keinginan pemilik dana. Bank telah berpesan sebagai pengalih aset dari unit surplus (*lendres*) kepada unit defisit (*borrowers*). Pengalihan aset dapat pula terjadi jika bank menerbitkan sekuritas sekunder (giro, deposito berjangka, dana pensiun dan sebagainya) yang kemudian dibeli oleh unit surplus dan selanjutnya ditukarkan dengan sekuritas primer (saham, obligasi, promes, *commercial paper* dan sebagainya) yang diterbitkan oleh unit defisit.

2) Transaksi (*transaction*)

Bank memberikan berbagai kemudahan pada pelaku ekonomi untuk melakukan transaksi barang dan jasa. Produk-produk yang dikeluarkan oleh bank (giro, tabungan, deposito dan saham) merupakan pengganti dari uang dan dapat digunakan sebagai alat pembayaran.

3) Likuiditas (*liquidity*)

Unit surplus dapat menempatkan dana yang dimilikinya dalam bentuk produk-produk masing-masing mempunyai tingkat likuiditas yang berbeda-beda. Berdasarkan kepentingan likuiditas

pemilik dana, mereka dapat menempatkan dana sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya.

4) Efesiensi (*efficiency*)

Bank dapat menurunkan biaya transaksi dengan jangkauan pelayanannya. Peran bank dan lembaga keuangan bukan bank sebagai broker adalah mempertemukan pemilik dan pihak-pihak yang saling membutuhkan. Adanya informasi yang tidak simetris antar peminjam dan investor menimbulkan masalah insentif. Peranan lembaga keuangan menjadi penting untuk memecahkan masalah ini. Indonesia dengan pasar yang belum efisien, dan adanya informasi yang tidak sempurna, mengalami ekonomi biaya tinggi. Ekonomi dan biaya tinggi akan menyebabkan Indonesia tidak dapat bersaing dalam pasar global.

e. Sumber Dana Bank

Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2011) sumber dana bank dibedakan menjadi 3 yaitu:

1) Dana Sendiri (dana pihak pertama)

Dana sendiri adalah dana yang berasal dari para pemegang saham bank atau pemilik bank. Dana sendiri terdiri dari beberapa pos, yaitu:

a) Modal yang disetor

Modal yang disetor yaitu jumlah uang yang disetor secara efektif oleh para pemegang saham pada waktu bank berdiri. Modal ini dapat diperbesar lagi dengan cara penambahan modal oleh pemilik bank atau dengan cara melakukan *go public*.

b) Cadangan-cadangan

Cadangan-cadangan yaitu sebagian dari laba bank yang disisihkan dalam bentuk cadangan modal dan cadangan lainnya yang akan dipergunakan untuk menutup timbulnya risiko dikemudian hari. Cadangan ini dapat diperbesar apabila bagian untuk cadangan tersebut ditingkatkan atau bank mampu meninggikan labanya.

c) Laba yang ditahan

Laba yang ditahan (*retained earnings*) adalah bagian laba yang menjadi milik pemegang saham, akan tetapi oleh rapat pemegang saham (RUPS) diputuskan untuk tidak dibagi dan dimasukkan kembali dalam modal bank. Biasanya laba yang ditahan dipergunakan untuk memperkuat posisi cadangan likuiditas (*cash reserve*) atau untuk penambahan dana yang dapat dipinjamkan (*loanable funds*).

2) Dana Pinjaman dari Pihak di Luar Bank (dana pihak kedua)

Dana pihak kedua adalah dana yang berasal dari pihak yang memberikan pinjaman kepada bank, yang terdiri dari 4 pihak, yaitu:

a) Pinjaman dari bank lain di dalam negeri

Pinjaman ini dikenal dengan pinjaman antarbank. Pinjaman ini biasanya diminta bila ada kebutuhan dana mendesak yang diperlukan bank misalnya untuk menutup kewajiban kliring atau memenuhi ketentuan saldo giro wajib minimum di Bank Indonesia.

b) Pinjaman dari bank atau lembaga keuangan di luar negeri

Pinjaman ini biasanya berbentuk pinjaman jangka menengah-panjang. Realisasi pinjaman ini harus melalui persetujuan Bank Indonesia yang bertindak sebagai Pengawas Pinjaman Luar Negeri (PKLN).

c) Pinjaman dari Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB)

Pinjaman dari LKBB ini kadangkala tidak benar-benar berbentuk pinjaman atau kredit, tapi lebih banyak berbentuk surat berharga yang dapat diperjualbelikan sebelum tanggal jatuh tempo.

d) Pinjaman dari Bank Sentral

Pinjaman dari Bank Indonesia diperoleh apabila bank yang bersangkutan ditunjuk oleh Bank Indonesia untuk menyalurkan pinjaman ke sektor-sektor usaha yang mendapat prioritas dari pemerintah untuk dikembangkan.

3) Dana Masyarakat (dana pihak ketiga)

Dana masyarakat adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank. Dana masyarakat tersebut dihimpun oleh bank dengan produk-produk simpanan sebagai berikut:

a) Giro (*demand deposits*)

Giro adalah simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.

b) Deposito (*time deposits*)

Deposito adalah simpanan berjangka yang dikeluarkan oleh bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan sebelumnya.

c) Tabungan (*saving*)

Tabungan adalah simpanan pihak ketiga yang dikeluarkan oleh bank yang penyetoran dan penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku di masing-masing bank.

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian

Menurut Darminto (2011) Laporan keuangan merupakan objek dari analisis terhadap laporan keuangan. Pemakai laporan keuangan meliputi para investor dan calon investor, kreditur (pemberi pinjaman), pemasok, kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, karyawan & masyarakat, dan *shareholders* (para pemegang saham).

b. Jenis Laporan Keuangan

Menurut Brigham dan Houston (2012) jenis laporan keuangan yaitu:

1) Laporan Tahunan

Laporan tahunan (*annual report*) adalah sebuah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan bagi para pemegang sahamnya. Laporan ini memuat laporan keuangan dasar dan analisis manajemen atas operasi tahun lalu dan prospek di masa depan.

2) Neraca

Neraca (*balance sheet*) adalah suatu laporan mengenai posisi keuangan perusahaan pada suatu titik waktu tertentu.

3) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (*income statement*) adalah laporan yang merangkum pendapatan dan beban perusahaan selama suatu periode akuntansi, biasanya satu kuartal atau satu tahun.

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas (*statement of cash flows*) adalah laporan yang melaporkan dampak aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan suatu perusahaan pada arus kas sepanjang periode akuntansi.

5) Laporan Laba Ditahan

Laporan laba ditahan (*statement of retained earnings*) adalah laporan yang menyajikan seberapa besar jumlah laba perusahaan yang ditahan di dalam usaha dan tidak dibayarkan sebagai dividen. Angka laba ditahan dalam neraca merupakan jumlah laba ditahan tahunan untuk setiap tahun sepanjang riwayat perusahaan.

3. Kesehatan Bank

a. Pengertian

Kesehatan suatu bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Pengertian tentang kesehatan bank di atas merupakan suatu batasan yang sangat luas, karena kesehatan bank memang mencakup kesehatan suatu bank

untuk melaksanakan seluruh kegiatan usaha perbankannya. Kegiatan tersebut meliputi:

- 1) Kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain, dan dari modal sendiri;
- 2) Kemampuan mengelola dana;
- 3) Kemampuan untuk menyalurkan dana;
- 4) Kemampuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak lain;
- 5) Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku.

b. Aturan Kesehatan Bank

Berdasarkan Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan, pembinaan dan pengawasan bank dilakukan oleh Bank Indonesia. Undang-Undang tersebut lebih lanjut menetapkan bahwa:

- 1) Bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.
- 2) Dalam memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dan melakukan kegiatan usaha lainnya, bank wajib

menempuh cara-cara yang tidak merugikan bank dan kepentingan nasabah yang mempercayakan dananya kepada bank.

- 3) Bank wajib menyampaikan kepada Bank Indonesia, segala keterangan, dan penjelasan mengenai usahanya menurut tata cara yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- 4) Bank atas permintaan Bank Indonesia, wajib memberikan kesempatan bagi pemeriksaan buku-buku dan berkas-berkas yang ada padanya, serta wajib memberikan bantuan yang diperlukan dalam rangka memperoleh kebenaran dari segala keterangan, dokumen dan penjelasan yang dilaporkan oleh bank yang bersangkutan.
- 5) Bank Indonesia melakukan pemeriksaan terhadap bank, baik secara berkala maupun setiap waktu apabila diperlukan. Bank Indonesia dapat menugaskan Akuntan Publik untuk dan atas nama Bank Indonesia melaksanakan pemeriksaan terhadap bank.
- 6) Bank wajib menyampaikan kepada Bank Indonesia neraca dan perhitungan laba rugi tahunan serta penjelasannya, serta laporan berkala lainnya, dalam waktu dan bentuk yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Neraca serta perhitungan laba rugi tahunan tersebut wajib terlebih dahulu diaudit oleh akuntan publik.
- 7) Bank wajib mengumumkan neraca dan perhitungan laba rugi dalam waktu dan bentuk yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

4. Faktor Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (RGEC)

Berdasarkan PBI No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011, untuk mengukur tingkat kesehatan bank menggunakan *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital* (RGEC). Indikator dari RGEC yaitu:

a. *Risk Profile* atau profil risiko terdapat 8 bagian diantaranya adalah:

1) Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah risiko pinjaman tidak kembali sesuai dengan kontrak, seperti penundaan, pengurangan pembayaran suku bunga dan pinjaman pokoknya, atau tidak membayar pinjamannya sama sekali. Risiko kredit dihitung dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL).

$$NPL (\%) = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100$$

Sumber: Bank Indonesia

2) Risiko Pasar

Risiko pasar adalah suatu risiko yang timbul karena menurunnya nilai suatu investasi karena pergerakan pada faktor-faktor pasar.

Risiko pasar dihitung dengan menggunakan rasio *Interest Rate Risk* (IRR).

$$IRR = \frac{\text{RSA (Rate Sensitive Assets)}}{\text{RSL (Rate Sensitive Liabilities)}} \times 100$$

Sumber: Bank Indonesia

3) Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kekurangan likuiditas terjadi karena adanya penarikan dana secara serentak yang dapat mengakibatkan kebangkrutan bank. Rasio likuiditas dapat dihitung dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

a) *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

$$LDR (\%) = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

b) *Loan to Asset Ratio (LAR)*

$$LAR (\%) = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

c) *Cash Ratio (CR)*

$$CR (\%) = \frac{\text{Alat-alat Likuid Yang Dikuasai}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

Sumber: Bank Indonesia

4) Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegagalan atau tidak memadainya proses internal, manusia dan sistem, atau sebagai akibat dari kejadian eksternal.

5) Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko dari ketidakpastian tindakan atau tuntutan atau ketidakpastian dari pelaksanaan atau interpretasi dari kontrak, hukum atau peraturan.

6) Risiko Stratejik

Risiko stratejik adalah risiko yang disebabkan oleh adanya penetapan dan pelaksanaan strategi bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya bank terhadap perubahan eksternal.

7) Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang disebabkan oleh ketidakpatuhan suatu bank untuk melaksanakan perundangan dan ketentuan lain yang berlaku.

8) Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank.

b. *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance (GCG) menggunakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG dan fokus penilaian terhadap penilaian prinsip-prinsip GCG berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai pelaksanaan GCG bagi bank umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank. Setiap bank melakukan penilaian GCG dengan *Self Assessment on Implementation of GCG*.

c. *Earnings*

Earnings atau rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan rentabilitas, dan manajemen rentabilitas. *Earnings* dapat dihitung dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

1) *Return on Asset (ROA)*

$$\text{ROA (\%)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

2) *Return on Equity (ROE)*

$$\text{ROE (\%)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Modal Inti}} \times 100$$

3) *Net Interest Margin (NIM)*

$$\text{NIM (\%)} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100$$

4) Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

$$\text{BOPO (\%)} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$$

Sumber: Bank Indonesia

d. *Capital*

Capital atau permodalan penilaianya meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Capital dapat dihitung dengan menggunakan Rasio Kecukupan Modal atau *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

$$CAR (\%) = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100$$

Sumber: Bank Indonesia

B. Penelitian Yang Relevan

1. “Analisis Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan RGEC pada Perusahaan Perbankan Besar dan Kecil” oleh Putri dan Damayanthi (2013). Berdasarkan penelitian tersebut disimpulkan bahwa pertama, secara parsial terdapat dua faktor dari empat faktor penilaian tingkat kesehatan bank yang tidak signifikan yaitu faktor rentabilitas dan permodalan. Penyebabnya adalah rasio *Return On Assets* (ROA) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dimiliki bank besar maupun bank kecil sudah memadai dari standar yang ditetapkan BI. Hal tersebut menunjukkan baik bank besar maupun bank kecil memiliki kemampuan menghasilkan laba yang baik dan memiliki kualitas dan kecukupan permodalan yang memadai. Sedangkan dua faktor yang secara statistik menunjukkan adanya signifikansi antara bank bak besar dan bank kecil yaitu faktor profil risiko dan *Good Corporate Governance* (GCG). Kedua, penilaian kesehatan bank ditinjau dari faktor RGEC menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat kesehatan antara bank besar dan bank kecil.
2. “Analisis Rasio Indikator Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada PT. Bank Tabungan Negara (BTN) pada tahun 2011-

2013 oleh Firda Maulidiyah Agustina (2014). Berdasarkan penelitian tersebut Bank BTN termasuk dalam kategori bank yang sehat.

3. “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) Studi pada PT Bank Sinar Harapan Bali Periode 2010-2012 oleh Yessi dkk (2015). Berdasarkan penelitian tersebut, penilaian terhadap pengelolaan *Good Corporate Governance* Bank Sinar Harapan Bali dari tahun 2010 hingga 2012 mendapatkan predikat sehat. Penilaian *Risk Profile, GCG, earnings, dan capital* menyatakan bahwa Bank Sinar Harapan Bali tidak bermasalah, atau bisa dikatakan sehat.
4. “Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEC (Studi pada Bank PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT. Bank Mandiri Tbk Tahun 2012-2014 oleh Korompis dkk (2015). Berdasarkan penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2012-2014 termasuk kategori bank yang sehat.

C. Kerangka Berpikir

Bank merupakan industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan dari masyarakat, maka dari itu bank harus berusaha untuk menjaga kepercayaan dari masyarakat. Salah satu yang dapat memengaruhi kepercayaan dari masyarakat adalah tingkat kesehatan suatu bank. Oleh karena itu, sangat diperlukan usaha untuk menjaga kesehatan suatu bank.

Pemeliharaan kesehatan bank dilakukan dengan menjaga likuiditas sehingga bank dapat memenuhi kewajibannya dan juga kinerjanya.

Penilaian tingkat kesehatan suatu bank dilakukan untuk mengetahui bagaimana kemampuan suatu bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Penilaian tingkat kesehatan suatu bank sangatlah penting karena menyangkut tingkat kepercayaan masyarakat atau nasabah pada suatu bank. Masyarakat dan nasabah tentunya akan lebih percaya pada bank yang memiliki tingkat kesehatan yang tinggi. Menurut PBI No.13/1/PBI/2011 dan SE No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 indikator untuk menilai tingkat kesehatan suatu bank adalah dengan *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital* (RGEC).

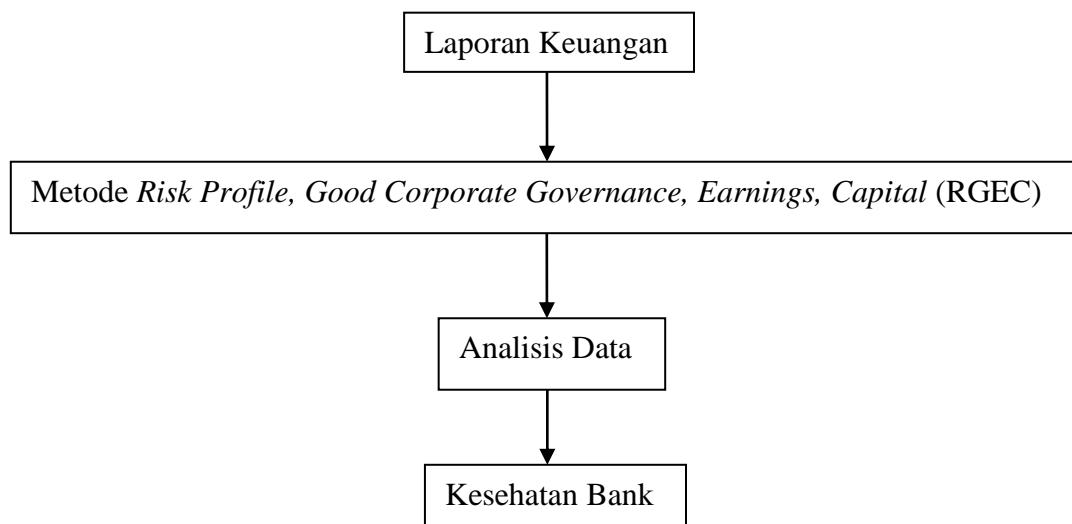
Risk Profile digunakan untuk mengetahui tingkat risiko yang dihadapi bank, dalam penelitian ini menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan *Cash Ratio*. Rasio *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Sedangkan *Cash Ratio* yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank untuk melunasi kewajiban-kewajiban yang harus segera dibayar dengan alat-alat likuid yang dimilikinya.

Good Corporate Governance digunakan untuk mengetahui tingkat kualitas manajemen bank. Bank menggunakan metode *Self Assessment on Implementation of GCG* untuk penilaian *Good Corporate Governance* (GCG).

Earnings untuk mengetahui tingkat rentabilitas bank, dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM). *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengetahui berapa banyak laba sebelum pajak bank dari pengelolaan asset yang dimiliki suatu bank. Sedangkan *Net Interest Margin* (NIM) untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.

Capital digunakan untuk mengetahui tingkat permodalan bank, dalam penelitian ini menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan untuk menunjukkan kewajiban bank dalam menyediakan kecukupan modal untuk mengantisipasi potensi kerugian.

D. Paradigma Penelitian



Gambar 1. Paradigma Penelitian

E. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk pada tahun 2011 dengan menggunakan metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital* (RGEC)?
2. Bagaimana tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk pada tahun 2012 dengan menggunakan metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital* (RGEC)?
3. Bagaimana tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk pada tahun 2013 dengan menggunakan metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital* (RGEC)?
4. Bagaimana tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk pada tahun 2014 dengan menggunakan metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital* (RGEC)?
5. Bagaimana tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk pada tahun 2015 dengan menggunakan metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital* (RGEC)?

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan atau menggambarkan variabel masa lalu dan sekarang (sedang terjadi) (Arikunto, 2010). Berdasarkan jenis analisisnya, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang tidak mementingkan kedalaman data, yang penting dapat merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas (Masyuri dan Zainuddin, 2008). Sedangkan menurut Kuncoro (2003), pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan data yang berbentuk angka pada analisis statistik, karena data yang digunakan untuk menganalisis pengaruh antar variabel dinyatakan dengan angka atau skala numerik.

B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang dapat membedakan atau mengubah nilai (Kuncoro, 2003). Variabel dalam penelitian ini yaitu :

1. *Risk Profile* atau profil risiko terdapat 8 bagian, tetapi dalam penelitian ini hanya menggunakan 2 profil risiko, yaitu:

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko pinjaman tidak kembali sesuai dengan kontrak, seperti penundaan, pengurangan pembayaran suku bunga dan pinjaman pokoknya, atau tidak membayar pinjamannya sama sekali. Risiko kredit dalam penelitian ini diperiksakan dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Rasio *Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kredit yang tidak lancar atau kredit dimana debiturnya tidak memenuhi persyaratan yang diperjanjikan. Rumus untuk menghitung *Non Performing Loan* (NPL) adalah sebagai berikut:

$$NPL (\%) = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100$$

Sumber: Bank Indonesia

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi karena adanya penarikan dana secara serentak yang dapat mengakibatkan kebangkrutan bank. Risiko Likuiditas dalam penelitian ini diperiksakan dengan menggunakan *Cash Ratio* (CR). *Cash Ratio* adalah rasio alat likuid terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun bank yang harus segera dibayar. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Rumus untuk menghitung *Cash Ratio* adalah sebagai berikut:

$$CR (\%) = \frac{\text{Alat-alat Likuid Yang Dikuasai}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

Sumber: Bank Indonesia

2. *Good Corporate Governance (GCG)*

Good Corporate Governance (GCG) menggunakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dan fokus penilaian terhadap penilaian prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) bagi bank umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank. Bank menggunakan metode *Self Assessment on Implementation of GCG* untuk melakukan penilaian *Good Corporate Governance* (GCG).

3. *Earnings* atau rentabilitas

Earnings atau rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan rentabilitas, dan manajemen rentabilitas. *Earnings* dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM). *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar *Return On Assets* (ROA) suatu bank, semakin

besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Rumus untuk menghitung *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$ROA (\%) = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

Sumber: Bank Indonesia

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio untuk mengukur perbedaan antara pendapatan bunga yang dihasilkan oleh bank atau lembaga keuangan lain dan nilai bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman mereka (misalnya, deposito), relatif terhadap jumlah mereka (bunga produktif) aset. Rumus untuk menghitung *Net Interest Margin* (NIM) adalah sebagai berikut:

$$NIM (\%) = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100$$

Sumber: Bank Indonesia

4. *Capital* atau permodalan

Capital atau permodalan penilaiannya meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. *Capital* dalam penelitian ini diprosksikan dengan Rasio Kecukupan Modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko. Rumus untuk menghitung *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah sebagai berikut:

$$\text{CAR (\%)} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100$$

Sumber: Bank Indonesia

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk yang telah dipublikasikan dan dapat diakses melalui www.bri.co.id atau www.idx.co.id. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode mempelajari, mengklasifikasikan, dan menggunakan data sekunder berupa catatan-catatan, laporan-laporan yang berhubungan dengan objek penelitian. Penelitian ini dapat menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi adalah mengumpulkan data sekunder dengan cara melihat atau menyalin catatan kertas kerja yang dianggap berhubungan dengan penelitian. (Indriantoro dan Supomo, 2013). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan bank yang di akses melalui www.idx.co.id atau melalui www.bri.co.id.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung dalam data tersebut dan

menggunakan hasilnya untuk memecahkan masalah. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis laporan keuangan tahunan bank dengan menggunakan pendekatan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia telah menetapkan sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan RGEC. Penilaian RGEC terdiri dari: *Risk Profile* atau Profil Risiko, *Good Corporate Governance*, *Earnings* atau Rentabilitas, dan *Capital* atau Permodalan.

1. *Risk profile* atau profil risiko

Penilaian *Risk Profile* atau profil risiko dalam penelitian ini menggunakan dua jenis risiko.

a. Risiko Kredit

Risiko Kredit dihitung dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL).

$$NPL(\%) = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100$$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

Penilaian Risiko Kredit terdapat 5 peringkat. Untuk penetapan peringkat komponen Risiko Kredit adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Matrik Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Risiko Kredit

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	<2%
2	Sehat	2% - 3,5%
3	Cukup Sehat	3,5% - 5%
4	Kurang Sehat	5% - 8%
5	Tidak Sehat	>8%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

b. Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas dihitung dengan menggunakan rasio *Cash Ratio*.

$$CR (\%) = \frac{\text{Alat-alat likuid yang dikuasai}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

Penilaian Risiko Likuiditas terdapat 5 peringkat. Untuk penetapan peringkat komponen Risiko Likuiditas adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Matrik Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Risiko Likuiditas

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	CR \geq 4,80%
2	Sehat	4,05% \leq CR $<$ 4,80%
3	Cukup Sehat	3,30% \leq CR $<$ 4,05%
4	Kurang Sehat	2,55% \leq CR $<$ 3,30%
5	Tidak Sehat	CR $<$ 2,55%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

2. *Good Corporate Governance*

Penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dan fokus penilaian terhadap penilaian prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) berpedoman pada

ketentuan Bank Indonesia mengenai pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) bagi bank umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank. Bank melakukan penilaian GCG dengan menggunakan metode *Self Assessment on Implementation of GCG*.

3. *Earnings*

Penilaian *Earnings* atau rentabilitas menggunakan rasio *Return On Assets (ROA)* dan *Net Interest Margin (NIM)*.

a. *Return On Assets (ROA)*

$$ROA (\%) = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia

Penilaian Rasio ROA terdapat 5 peringkat. Untuk penetapan peringkat komponen Rasio ROA adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Matrik Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	ROA > 1,5%
2	Sehat	1,25% < ROA ≤ 1,5%
3	Cukup Sehat	0,5% < ROA ≤ 1,25%
4	Kurang Sehat	0% < ROA ≤ 0,5%
5	Tidak Sehat	ROA ≤ 0%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

b. *Net Interest Margin (NIM)*

$$NIM (\%) = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100$$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

Penilaian Rasio NIM terdapat 5 peringkat. Untuk penetapan peringkat komponen Rasio NIM adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Matrik Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas (NIM)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	Margin bunga sangat tinggi (ratio diatas 5%)
2	Sehat	Margin bunga bersih tinggi (ratio NIM berkisar antara 2,01% sampai dengan 5%).
3	Cukup Sehat	Margin bunga bersih cukup tinggi (ratio NIM berkisar antara 1,5% sampai dengan 2%)
4	Kurang Sehat	Margin bunga bersih rendah mengarah negatif (ratio NIM berkisar 0% sampai dengan 1,49%)
5	Tidak Sehat	Margin bunga bersih sangat rendah atau negatif (ratio NIM dibawah 0%)

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

4. *Capital*

Penilaian *Capital* atau permodalan menggunakan Rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

$$CAR (\%) = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100$$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

Penilaian permodalan terdapat 5 peringkat. Untuk penetapan peringkat komponen Rasio Permodalan adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Matrik Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Capital

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	KPMM $\geq 12\%$
2	Sehat	$9\% \leq \text{KPMM} < 12\%$
3	Cukup Sehat	$8\% \leq \text{KPMM} < 9\%$
4	Kurang Sehat	$6\% < \text{KPMM} < 8\%$
5	Tidak Sehat	KPMM $\leq 6\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

Peringkat komposit dikategorikan sebagai berikut :

1. Peringkat Komposit 1 (PK-1), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
2. Peringkat Komposit 2 (PK-2), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
3. Peringkat Komposit 3 (PK-3), mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
4. Peringkat Komposit 4 (PK-4), mencerminkan kondisi bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
5. Peringkat Komposit 5 (PK-5), mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai sangat tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor internal lainnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Umum

a. Sejarah Bank

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Bank BRI didirikan di Purwokerto pada 16 Desember 1895. Sampai saat ini Bank BRI tetap konsisten memfokuskan pada pelayanan kepada masyarakat kecil, diantaranya dengan memberikan fasilitas kredit kepada golongan pengusaha kecil. Hal ini antara lain tercermin pada perkembangan penyaluran KUK (Kredit Usaha Kecil). Saham BRI saat ini 56,75% milik Pemerintah Republik Indonesia sedangkan sisanya 43,25% berada di masyarakat.

Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Pada saat masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian *Renville* pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani

dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan Nederlandsche Maatschappij (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

Setelah berjalan selama satu bulan, keluar Penetapan Presiden (Penpres) No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai bank umum.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

b. Visi dan Misi Bank

1) Visi PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk

Menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah.

2) Misi PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk

a) Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.

b) Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan teknologi informasi yang handal dengan melaksanakan manajemen risiko serta praktik *Good Corporate Governance (GCG)* yang sangat baik.

- c) Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*)
- c. Produk dan Jasa Layanan Bank
- 1) Simpanan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk
 - a) Tabungan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk
 - i. Tabungan BritAma, produk tabungan yang didukung dengan fasilitas *e-banking* dan sistem *real time online*.
 - ii. Tabungan Simpedes, produk tabungan dengan mata uang rupiah. Program ini sangat membantu bagi masyarakat pedesaan yang memiliki keterbatasan dalam mengakses bank.
 - iii. Tabungan Simpedes TKI, produk yang digunakan khusus untuk TKI yang bekerja di luar negeri.
 - iv. Tabungan Haji, produk ini ditujukan bagi masyarakat yang ingin menuaikan haji ke tanah suci.
 - v. Tabungan BritAma Dollar, fasilitas produk ini hampir sama dengan Tabungan BritAma, hanya saja mata uang yang digunakan adalah UD Dollar.
 - vi. Tabungan BritAma Bisnis, fasilitas produk ini sangat luas, dengan kemudahan dan kecepatan dalam bertransaksi, termasuk dalam pencatatan atau pelaporannya. Sehingga sangat cocok untuk mendukung aktivitas bisnis nasabah.

- vii. Tabungan BritAma Rencana, tabungan ini merupakan investasi dengan setoran tetap setiap bulannya serta fasilitas asuransi jiwa bagi nasabah.
- viii. Tabungan BritAma Valas, produk yang dikeluarkan Bank BRI untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang akan menyimpan dananya dalam mata uang asing.
- ix. Tabungan BritAma Junio, produk tabungan yang dikeluarkan oleh Bank BRI dengan sasaran penabung anak-anak.
- x. TabunganKu, produk tabungan perorangan dengan berbagai kemudahan persyaratannya.

b) Deposito Bank BRI

Deposito Bank Rakyat Indonesia (BRI) terdiri dari tiga produk yaitu: Deposito Rupiah, Deposito Valas, dan Deposito *On Call*.

c) Giro Bank BRI

Bank Rakyat Indonesia mengeluarkan produk giro dalam 2 jenis, yaitu: Giro BRI Rupiah dan Giro BRI Valas.

2) Pinjaman Bank BRI

a) Pinjaman Mikro Bank BRI

Produk Pinjaman Mikro yang dikeluarkan oleh bank BRI adalah Kupedes. Yaitu fasilitas kredit dengan bungan sangat

ringan yang ditujukan untuk perorangan dan dapat dilayani di BRi Unit maupun BRI Teras.

b) Pinjaman Ritel Bank BRI

- i. Kredit Agunan Kas, produk pinjaman dengan jaminan uang kas.
- ii. Kredit Investasi, fasilitas kredit jangka menengah dan jangka panjang untuk membiayai aktiva tetap perusahaan.
- iii. Kredit Modal Kerja, produk yang ditawarkan kepada pelaku usaha untuk membiayai operasional perusahaan atau kegiatan usahanya.
- iv. KMK Ekspor, fasilitas kredit yang ditujukan kepada nasabah yang melakukan kegiatan usaha negosiasi wesel eksport (*past eksport financing*). Fasilitas kredit ini juga bertujuan membiayai pembelian barang-barang untuk dieksport (*pre-eksport financing*).
- v. KMK Konstruksi, fasilitas kredit yang ditujukan untuk membiayai kegiatan usaha jasa konstruksi.
- vi. KMK Konstruksi BO I, fasilitas kredit yang ditujukan untuk membiayai kegiatan usaha jasa konstruksi yang pembiayaannya bersumber dari APBN.

- vii. Kredit BRIguna, fasilitas kredit yang diberikan kepada nasabah yang memiliki penghasilan tetap dalam bentuk gaji atau pensiunan.
- viii. Kredit Waralaba, fasilitas kredit untuk membiayai kegiatan usaha waralaba yang diberikan dalam bentuk modal kerja maupun investasi.
- ix. Kredit SPBU, yaitu fasilitas kredit yang ditujukan untuk kegiatan usaha SPBU Pertamina, baik dalam bentuk modal kerja maupun investasi.
- x. Kredit Resi Gudang, salah satu produk kredit Bank BRI dengan jaminan Resi Gudang.
- xi. Kredit Pemilikan Gudang, fasilitas kredit investasi yang ditujukan untuk pemilik bangunan gudang untuk mendukung kegiatan usahanya.
- xii. KMK Talangan SPBU, fasilitas kredit hampir sama dengan fasilitas kredit SPBU.
- xiii. Kredit Batubara, fasilitas kredit yang ditujukan untuk membiayai kegiatan penambangan batubara.
- xiv. Kredit Waralaba Alfamart, fasilitas kredit yang ditujukan untuk membiayai kegiatan usaha minimarket alfamart.

xv. Kredit dengan Pola Angsuran Tetap, fasilitas kredit modal kerja dan investasi dengan pola angsuran tetap dengan kriteria tertentu yang telah ditetapkan.

c) Pinjaman Menengah Bank BRI

Produk dari pinjaman menengah bank BRI adalah Kredit Agribisnis yaitu fasilitas kredit yang diberikan untuk kegiatan pertanian dalam arti luas, baik untuk menunjang kegiatan *on-farm* atau *off-farm*.

d) Pinjaman Program

Pinjaman Program terdiri dari tiga jenis yaitu: kredit Pengembangan Energi Nabati & Revitalisasi Perkebunan (KPEN-RP), Kredit Ketahanan Pangan & Energi untuk tanaman tebu (KKPE Tebu), dan KKPE untuk tanaman pangan, hortikultura, peternakan, perikanan, dan pengadaan alat dan mesin.

e) Pinjaman Kredit Usaha Rakya (KUR)

KUR BRI ada dua jenis yaitu: KUR BRI dan KUR TKI BRI.

3) Jasa Bank Lainnya Bank BRI

a) Jasa Bisnis Bank BRI

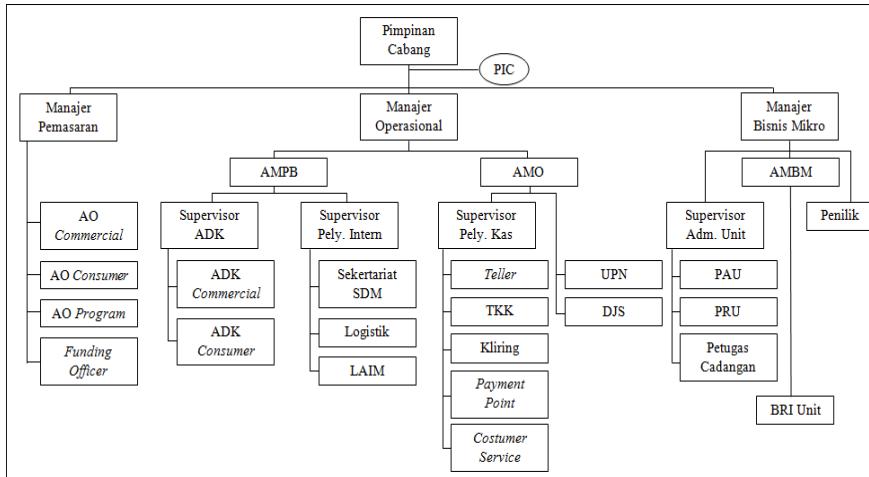
i. Jasa Bank Garansi, fasilitas ini merupakan bentuk jaminan yang diberikan oleh BRI kepada rekanan nasabah.

- ii. Jasa Kliring, fasilitas ini merupakan proses penyampaian surat berharga kepada Bank Tertarik, hingga adanya pengesahan oleh Bank Tertarik melalui lembaga kliring, yang dinyatakan dalam mata uang rupiah.
- iii. *Remittance*, fasilitas ini merupakan bentuk layanan kepada nasabah yang akan melakukan pengiriman maupun penerimaan dalam bentuk valas, baik ditujukan kepada bank di dalam negeri maupun bank luar negeri.
- iv. Jasa SKBDN, fasilitas ini merupakan bentuk jaminan pembayaran uyang diajukan oleh pembeli untuk menjamin pembayaran produk kepada pihak penjual.

b) Jasa Lain Bank BRI

- i. Layanan Ekspor, fasilitas ini merupakan bentuk pembiayaan ekspor berupa *postshipment financing*.
- ii. Layanan Impor, fasilitas ini merupakan bentuk pembiayaan impor berupa penyediaan fasilitas kredit impor dalam bentuk *Preshipment Import Financing*.

d. Struktur Organisasi Bank Rakyat Indonesia (BRI)



Gambar 2. Struktur Organisasi Bank BRI

2. Deskripsi Data Khusus

a. Laporan total aset Bank Rakyat Indonesia Tahun 2011-2015

Total aset Bank Rakyat Indonesia dari tahun 2011 hingga tahun 2015 mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Berikut laporan total aset Bank Rakyat Indonesia, untuk laporan keuangan yang lebih terperinci terdapat di bagian lampiran.

Tabel 6. Laporan Total Aset Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tahun 2011-2015 (dalam jutaan rupiah)

Aset	2011	2012	2013	2014	2015
Kas	10.525.973	13.895.464	19.171.778	22.469.167	28.771.635
Giro pada BI	33.040.418	42.524.126	40.718.495	51.184.429	61.717.798
Giro pada bank lain	5.533.225	4.842.146	9.435.197	10.580.440	8.736.092
Cadangan kerugian penurunan nilai	(61)	(171)	(77)	n.a	n.a
Penempatan pada BI dan bank lain	73.596.656	66.242.928	36.306.883	62.035.442	49.834.664
Cadangan kerugian penurunan nilai	(300)	n.a	n.a	n.a	n.a
Efek-efek	33.919.026	41.137.640	42.674.437	84.168.460	124.891.293
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1510)	(760)	(772)	n.a	(17.746)

Aset	2011	2012	2013	2014	2015
Tagihan wesel ekspor	4.828.569	5.934.772	8.926.072	10.527.985	7.280.883
Cadangan kerugian penurunan nilai	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a
Obligasi rekapitalisasi pemerintah	8.996.026	4.315.616	4.511.419	4.303.596	3.815.958
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	9.383.298	9.550.521	14.440.063	39.003.595	845.125
Tagihan derivatif	17.818	28.850	4.981	536	n.a
Kredit yang diberikan	285.406.257	350.758.262	434.316.466	495.097.288	564.480.538
Cadangan kerugian penurunan nilai	(15.951.531)	n.a	(15.171.736)	(15.886.145)	(17.162.183)
Piutang dan pembiayaan syariah	9.108.715	11.248.281	14.028.390	15.599.553	16.614.006
Cadangan kerugian penurunan nilai	(138.441)	(237.645)	(246.360)	(276.650)	(352.252)
Tagihan aseptasi	1.692.176	4.786.121	3.679.684	6.525.688	5.163.471
Cadangan kerugian penurunan nilai	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a
Penyertaan saham	165.225	197.278	222.851	251.573	269.130
Cadangan kerugian penurunan nilai	(536)	(536)	n.a	n.a	n.a
Aset tetap :					
Biaya perolehan	5.990.344	57.218.807	8.817.641	11.583.301	14.687.468
Akumulasi penyusutan	(4.137.526)	(4.414.441)	(4.845.029)	(5.665.831)	(6.648.188)
Nilai buku – neto	1.852.958	2.804.366	3.972.612	5.917.470	8.039.280
Aset pajak tangguhan – neto	2.631.958	2.024.911	2.188.506	1.659.705	1.983.774
Aset lain-lain – neto	5.293.505	5.961.840	7.004.037	8.792.889	13.514.846
Total Aset	469.899.284	551.336.790	626.182.926	801.955.021	878.426.312

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk

b. Penilaian Kesehatan Bank

Penilaian kesehatan bank merupakan penilaian terhadap

kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasional perbankan secara normal dan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya.

Berdasarkan PBI No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/ 24/ DPNP

tanggal 25 Oktober 2011, untuk mengukur tingkat kesehatan bank menggunakan *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital* (RGEC). Indikator dari RGEC yaitu:

1) *Risk Profile*

a) Risiko Kredit

Risiko Kredit dihitung dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan (NPL)*. Perhitungan NPL yaitu:

$$NPL (\%) = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100$$

Berikut ini adalah hasil dari perhitungan *Non Performing Loan (NPL)*.

Tabel 7. Hasil Perhitungan *Non Performing Loan (NPL)*

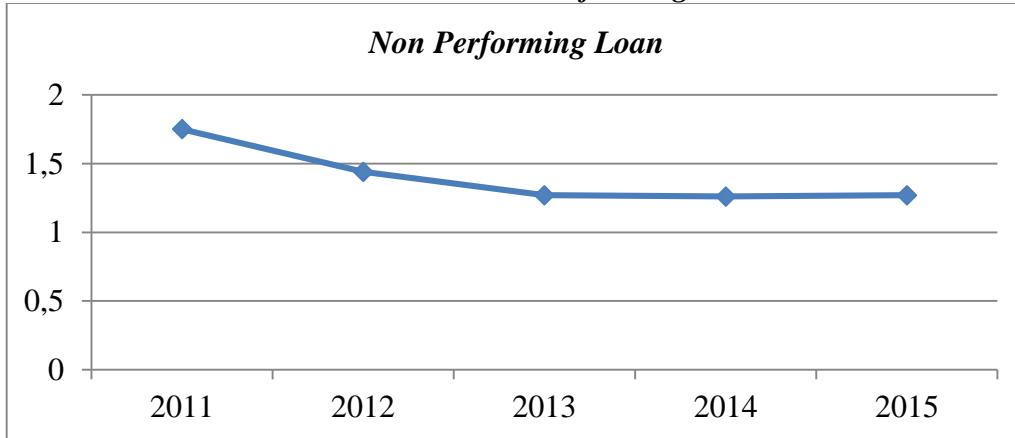
Periode	Kredit kurang lancar (jutaan rupiah)	Kredit diragukan (jutaan rupiah)	Kredit macet (jutaan rupiah)	Total kredit (jutaan rupiah)	Hasil NPL (%)
2011	752.016	847.057	3.411.035	285.406.257	1,75%
2012	816.579	832.095	3.410.758	350.758.262	1,44%
2013	930.623	949.415	3.624.233	434.316.466	1,27%
2014	1.043.082	1.201.996	3.974.665	495.097.288	1,26%
2015	1.160.311	1.224.930	4.213.597	564.480.538	1,17%

Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti (Laporan Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk), 2016

Tabel 8. Bobot Peringkat Komposit Komponen *Non Performing Loan (NPL)*

Periode	NPL(%)	Peringkat	Keterangan
2011	1,75%	1	Sangat Sehat
2012	1,44%	1	Sangat Sehat
2013	1,27%	1	Sangat Sehat
2014	1,26%	1	Sangat Sehat
2015	1,17%	1	Sangat Sehat

Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti (Laporan Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk), 2016

Grafik 1. Nilai Non Performing Loan

Berdasarkan hasil penilaian data *Non Performing Loan* (NPL) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dapat dilihat bahwa nilai *Non Performing Loan* (NPL) PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk pada kurun waktu 5 tahun terakhir mengalami penurunan disetiap tahunnya. Walaupun mengalami penurunan, nilai *Non Performing Loan* (NPL) PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk semakin baik karena nilai *Non Performing Loan* (NPL) yang baik adalah nilai *Non Performing Loan* (NPL) yang semakin kecil nilainya. Dalam kurun waktu 5 tahun tersebut menurut dari nilai *Non Performing Loan* (NPL), Bank BRI masuk dalam kategori bank yang sangat sehat. Hal tersebut dikarenakan nilai *Non Performing Loan* (NPL) PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dibawah dari 2% berdasarkan sesuai dengan standar Bank Indonesia.

b) Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas dihitung dengan menggunakan rasio *Cash Ratio*.

$$CR (\%) = \frac{\text{Alat-alat likuid yang dikuasai}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

Berikut ini adalah hasil dari perhitungan *Cash Ratio*:

Tabel 9. Hasil Perhitungan *Cash Ratio*

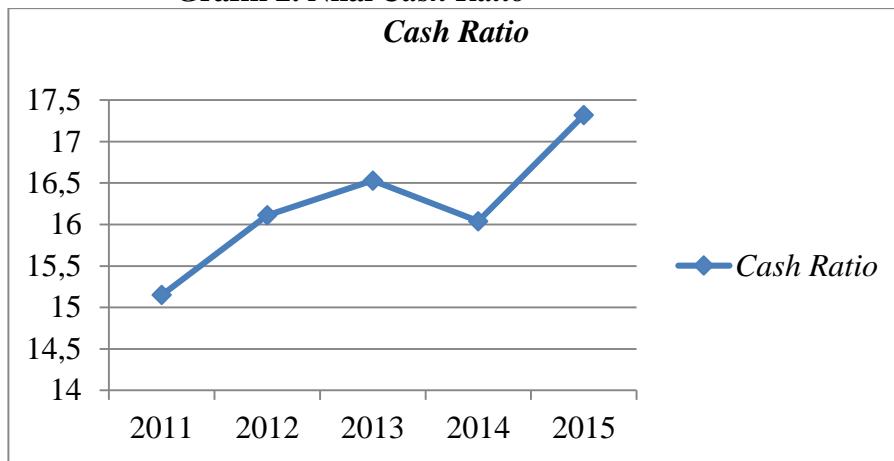
Periode	Alat-alat likuid yang dikuasai (jutaan rupiah)	Dana Pihak Ketiga (jutaan rupiah)	Hasil <i>Cash Ratio</i> (%)
2011	58.208.331	384.264.345	15,15%
2012	72.510.017	450.166.383	16,11%
2013	83.353.860	504.281.382	16,53%
2014	99.833.589	622.321.846	16,04%
2015	115.839.531	668.995.379	17,32%

Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti (Laporan Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk), 2016

Tabel 10. Bobot Peringkat Komposit Komponen *Cash Ratio*

Periode	Cash Ratio(%)	Peringkat	Keterangan
2011	15,15%	1	Sangat Sehat
2012	16,11%	1	Sangat Sehat
2013	16,53%	1	Sangat Sehat
2014	16,04%	1	Sangat Sehat
2015	17,32%	1	Sangat Sehat

Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti (Laporan Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk), 2016

Grafik 2. Nilai *Cash Ratio*

Berdasarkan data yang telah diolah dapat dilihat bahwa dalam 5 tahun terakhir nilai *Cash Ratio* PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk mengalami peningkatan dan juga penurunan. Dalam kurun 5 tahun terakhir tersebut nilai *Cash Ratio* PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk hanya mengalami penurunan pada tahun 2013 ke tahun 2014 yaitu sebesar 0,49%. Selain tahun itu nilai *Cash Ratio* PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk mengalami peningkatan yaitu berturut-turut sebesar 0,96%, 0,42%, dan 1,28%. Peningkatan tertinggi adalah pada tahun 2014 ke tahun 2015.

Setelah melihat hasil dari olah data dapat juga disimpulkan bahwa pada tahun 2011 hingga tahun 2015 menurut dari penilaian *Cash Ratio* PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk termasuk dalam kategori bank yang sangat sehat karena nilai *Cash Ratio* PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk

lebih besar dari 4,80% sesuai dengan standar penilaian yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

2) *Good Corporate Governance*

a) Penilaian *Good Corporate Governance* PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk tahun 2011

i. Menurut hasil *Self Assessment on Implementation of GCG* pada tahun 2011 PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk termasuk bank yang memiliki predikat sangat baik karena memiliki nilai komposit 1,30.

b) Penilaian *Good Corporate Governance* PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk tahun 2012

i. Menurut hasil *Self Assessment on Implementation of GCG* pada tahun 2012 PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk termasuk bank yang memiliki predikat sangat baik karena memiliki nilai komposit 1,31.

ii. Menurut penilaian pihak eksternal yaitu program riset oleh *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* dengan tema GCG dalam Perspektif Risiko menyatakan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk termasuk dalam kategori bank atau perusahaan terpercaya.

c) Penilaian *Good Corporate Governance* PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk tahun 2013

- i. Menurut hasil *Self Assessment on Implementation of GCG* pada tahun 2013 PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk termasuk bank yang memiliki predikat sangat baik karena memiliki nilai komposit 1,29.
 - ii. Menurut penilaian pihak eksternal yaitu program riset oleh *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) dengan tema GCG dalam Perspektif Pengetahuan menyatakan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk termasuk dalam kategori bank atau perusahaan sangat terpercaya.
 - iii. Menurut survei oleh *Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) pada Desember 2013 menyatakan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk mendapatkan peringkat sebagai *Most Trusted Company* (perusahaan sangat terpercaya).
 - iv. Berdasarkan *Investor and Analysts Assessment Survey* yaitu melalui Riset SWA terhadap 250 responden (investor, analis dan manajemen investasi) dengan total respon 1690. Menyatakan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk merupakan perusahaan terpercaya (*Trusted Company*) dengan total nilai 72,09.
- d) Penilaian *Good Corporate Governance* PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk tahun 2014

- i. Menurut hasil *Self Assessment on Implementation of GCG* pada tahun 2014 PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk termasuk bank yang memiliki predikat sangat baik karena memiliki nilai komposit 1,14.
 - ii. Menurut penilaian pihak eksternal yaitu program riset oleh *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* dengan tema GCG dalam Perspektif Organisasi Pembelajar menyatakan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk termasuk dalam kategori bank atau perusahaan sangat terpercaya.
 - iii. Berdasarkan *Investor and Analysts Assessment Survey* yaitu melalui Riset SWA terhadap 301 responden (investor, analis dan manajemen investasi) dengan total respon 1988. Menyatakan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk merupakan perusahaan terpercaya (*Trusted Company*) dengan total nilai 76,03.
- e) Penilaian *Good Corporate Governance* PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk tahun 2015
- i. Menurut hasil *Self Assessment on Implementation of GCG* pada tahun 2015 PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk termasuk bank yang memiliki predikat sangat baik karena memiliki nilai komposit 1,17.

- ii. Menurut penilaian pihak eksternal yaitu program riset oleh *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) dengan tema GCG dalam Perspektif Penciptaan Nilai pada Juni sampai dengan Nopember 2015 menyatakan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk termasuk dalam kategori bank atau perusahaan sangat terpercaya dengan nilai 86,92.
- iii. Menurut *Indonesia Most Trusted Companies* 2015 dengan Riset SWA terhadap 252 responden (investor, analis dan manajemen investasi) dengan total respon 2212. Menyatakan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk merupakan perusahaan terpercaya (*Trusted Company*) dengan total nilai 76,39.

Tabel 11. Bobot Peringkat Komposit Komponen Good Corporate Governance (GCG)

Periode	Peringkat	Keterangan
2011	1	Sangat Sehat
2012	1	Sangat Sehat
2013	1	Sangat Sehat
2014	1	Sangat Sehat
2015	1	Sangat Sehat

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk

3) Earnings

Penilaian *Earnings* atau rentabilitas menggunakan rasio *Return On Assets* (*ROA*). Perhitungan *Return On Assets* yaitu sebagai berikut:

$$a) \text{ } ROA (\%) = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Berikut hasil dari perhitungan *Return On Assets* (ROA):

Tabel 12. Hasil Perhitungan *Return On Assets* (ROA)

Periode	Laba Sebelum Pajak (jutaan rupiah)	Total Aset (jutaan rupiah)	Hasil ROA (%)
2011	18.755.880	469.899.284	3,99%
2012	23.859.572	551.336.790	4,33%
2013	27.910.066	626.182.926	4,46%
2014	30.859.073	801.955.021	3,85%
2015	32.494.018	878.426.312	3,7%

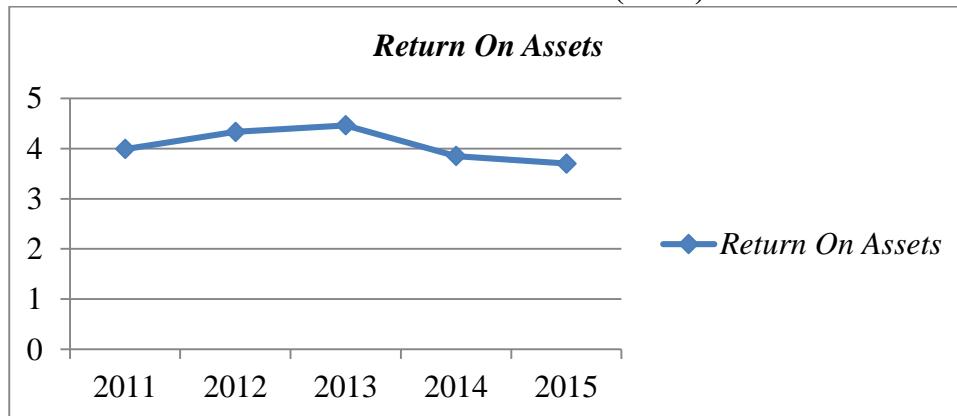
Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti (Laporan Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk), 2016

Tabel 13. Bobot Peringkat Komposit Komponen *Return On Asset* (ROA)

Periode	ROA (%)	Peringkat	Keterangan
2011	3,99%	1	Sangat Sehat
2012	4,33%	1	Sangat Sehat
2013	4,46%	1	Sangat Sehat
2014	3,85%	1	Sangat Sehat
2015	3,7%	1	Sangat Sehat

Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti (Laporan Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk), 2016

Grafik 3. Nilai *Return On Assets* (ROA)



Berdasarkan hasil penilaian *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dapat dilihat bahwa nilai *Return On Assets* (ROA) PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk pada 5 tahun terakhir mengalami peningkatan dan juga penurunan. Pada tahun 2011 hingga tahun 2013, nilai *Return On Assets* (ROA) PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk mengalami peningkatan di setiap tahunnya yaitu berturut-turut sebesar 0,34%, dan 0,13%. Sedangkan pada tahun 2013 hingga tahun 2015 nilai *Return On Assets* (ROA) PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk mengalami penurunan walaupun tidak terlalu signifikan yaitu berturut-turut sebesar 0,61% dan 0,15%. Walaupun nilai *Return On Assets* (ROA) PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk mengalami penurunan di 2 tahun terakhir, hal tersebut tidak mempengaruhi peringkat PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dari Rasio *Return On Assets* (ROA).

Berdasarkan dari penilaian *Return On Assets* (ROA) PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, pada tahun 2011 hingga tahun 2015 dinyatakan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk termasuk dalam kategori bank yang sangat sehat. Hal tersebut dikarenakan nilai Rasio *Return On Assets* (ROA) diatas 1,5% sesuai dengan standar penilaian yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

b) *Net Interest Margin (NIM)*

$$NIM (\%) = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100$$

Berikut adalah perhitungan *Net Interest Margin* (NIM):

Tabel 14. Hasil Perhitungan *Net Interest Margin* (NIM)

Periode	Pendapatan Bunga Bersih (jutaan rupiah)	Aktiva Produktif (jutaan rupiah)	Hasil <i>Net Interest Margin</i> (NIM) (%)
2011	34.427.076	418.005.051	8,24%
2012	36.483.766	482.951.988	7,55%
2013	44.106.271	545.082.856	8,09%
2014	51.442.410	702.914.163	7,32%
2015	58.279.767	756.581.062	7,7%

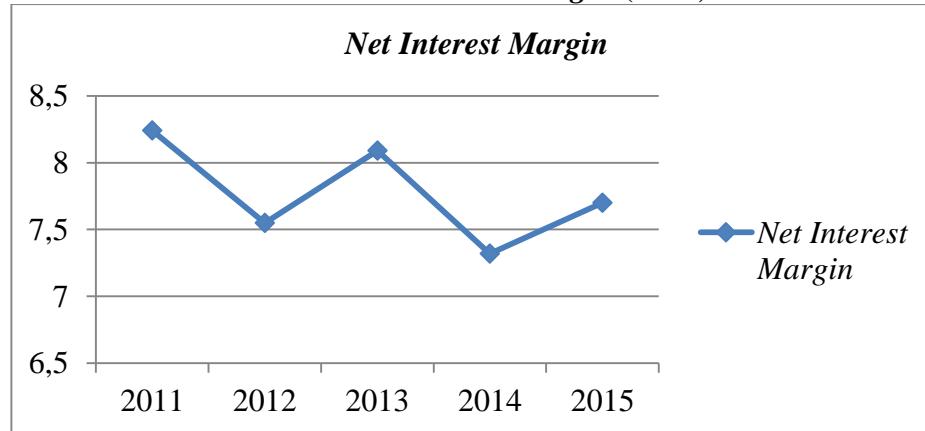
Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti (Laporan Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk), 2016

Tabel 15. Bobot Peringkat Komposit Komponen *Net Interest Margin* (NIM)

Periode	NIM (%)	Peringkat	Keterangan
2011	8,24%	1	Sangat Sehat
2012	7,55%	1	Sangat Sehat
2013	8,09%	1	Sangat Sehat
2014	7,32%	1	Sangat Sehat
2015	7,7%	1	Sangat Sehat

Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti(Laporan Keuangan Bank Rakyat Indonesia),2016

Grafik 4. Nilai *Net Interest Margin* (NIM)



Berdasarkan hasil dari data yang telah diolah dapat dilihat bahwa nilai rasio *Net Interest Margin* (NIM) pada PT. Bank Rakyat Indonesia

Tbk pada 5 tahun terakhir mengalami penurunan dan juga peningkatan. Pada tahun 2011 ke tahun 2012 nilai *Net Interest Margin* (NIM) PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk mengalami penurunan yaitu sebesar 0,69%. Kemudian pada tahun 2012 ke tahun 2013 nilai *Net Interest Margin* (NIM) mengalami peningkatan sebesar 0,54%. Pada tahun 2013 ke tahun 2014 nilai *Net Interest Margin* (NIM) PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk mengalami penurunan yaitu sebesar 0,77% dan pada tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 0,38%.

Walaupun nilai *Net Interest Margin* (NIM) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk mengalami penurunan, hal tersebut tidak banyak mempengaruhi tingkat peringkat PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk yang dilihat dari nilai *Net Interest Margin* (NIM). Berdasarkan dari hasil penilaian *Net Interest Margin* (NIM) tersebut dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2011 hingga tahun 2015 PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk termasuk dalam kategori Bank yang sangat sehat karena nilai *Net Interest Margin* (NIM) PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk diatas dari 5% sesuai dengan standar penilaian yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

4) Capital

$$CAR \ (\%) = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100$$

Berikut ini adalah hasil dari perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR):

**Tabel 16. Hasil Perhitungan
Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Periode	Modal Bank (jutaan rupiah)	ATMR (jutaan rupiah)	Hasil CAR (%)
2011	30.591.365	203.112.867	15,06%
2012	36.447.549	236.382.508	15,42%
2013	42.656.019	270.147.745	15,79%
2014	47.919.082	346.933.410	13,81%
2015	52.324.141	381.064.891	13,73%

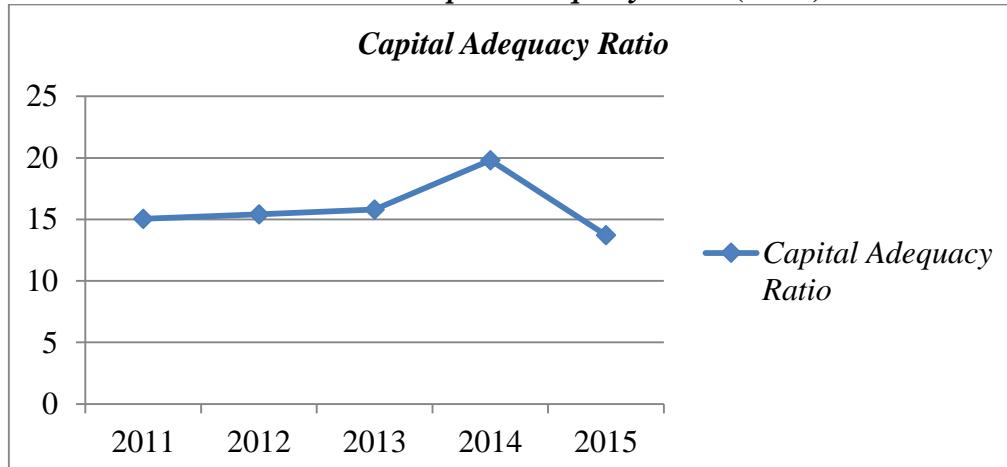
Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti (Laporan Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk), 2016

**Tabel 17. Bobot Peringkat Komposit Komponen
Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Periode	CAR (%)	Peringkat	Keterangan
2011	15,06%	1	Sangat Sehat
2012	15,42%	1	Sangat Sehat
2013	15,79%	1	Sangat Sehat
2014	13,81%	1	Sangat Sehat
2015	13,73%	1	Sangat Sehat

Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti (Laporan Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk), 2016

Grafik 5. Nilai Capital Adequacy Ratio (CAR)



Berdasarkan dari penilaian *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dapat dilihat bahwa nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dalam kurun waktu 5 tahun terakhir mengalami peningkatan dan penurunan. Peningkatan nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk terjadi pada tahun 2011 hingga 2013 yaitu berturut-turut sebesar 0,36% dan 0,37%.

Namun pada tahun 2013 hingga 2015 nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk mengalami penurunan sebesar 1,98% dan 0,08%. Walaupun nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk mengalami penurunan, nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk masih termasuk dalam kategori bank yang sangat sehat. Hal tersebut dikarenakan nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) masih diatas dari standar penilaian Bank Indonesia yaitu $\geq 12\%$.

B. Pembahasan

1. Penetapan penilaian pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk tahun 2011

Tabel 18. Penetapan penilaian RGEC pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk tahun 2011

Komponen Faktor	Rasio	% rasio	Peringkat	Kriteria	Keterangan
<i>Risk Profile</i>	<i>Non Performing Loan (NPL)</i>	1,75	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
	<i>Cash Ratio</i>	15,15	1	Sangat Sehat	
<i>Earnings</i>	<i>Return On Assets (ROA)</i>	3,99	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
	<i>Net Interest Margin (NIM)</i>	8,24	1	Sangat Sehat	
<i>Capital</i>	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	15,06	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
Peringkat Komposit				Sangat Sehat	

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti (Laporan Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk), 2016

Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) secara komposit memiliki nilai 1,30 yaitu dengan predikat sangat baik.

Risk profile PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk termasuk dalam peringkat 1 dengan kategori sangat sehat. Hal tersebut dikarenakan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk memiliki nilai *Non Performing Loan (NPL)* sebesar 1,75% dan nilai *Cash Ratio* sebesar 15,15%. Nilai *Non Performing Loan (NPL)* 1,75% menunjukkan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk memiliki risiko kredit yang kecil serta bank mampu atau dapat mengelola kredit bermasalah dengan baik. Nilai *cash ratio* 15,15% merupakan nilai yang sangat tinggi, dan nilai tersebut menunjukkan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk memiliki alat likuid yang sangat besar dan bank memiliki

kemampuan yang baik untuk melunasi kewajiban-kewajiban yang harus segera dibayar.

Good Corporate Governance (GCG) PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk berdasarkan dari hasil *Self Assessment on Implementation of GCG* menunjukkan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk termasuk dalam kategori bank yang sangat baik dengan nilai komposit 1,30. Hal tersebut menunjukkan bahwa bank dalam mengelola tata kelola perusahaan atau bisnisnya dilakukan dengan sangat baik. Antara lain pengelolaan terhadap risiko yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.

Nilai *Earnings* PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk termasuk dalam peringkat 1 hal tersebut dikarenakan nilai *Return On Assets* (ROA) sebesar 3,99% dan nilai *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 8,24 %. Nilai *Return On Assets* (ROA) tersebut menunjukkan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk memiliki total aset yang sangat tinggi. Selain itu, aset tersebut mampu menyumbang jumlah laba yang cukup tinggi dengan kemampuan yang baik dari PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dalam mengelola total aset. Nilai *Net Interest Margin* (NIM) tersebut menunjukkan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk memiliki kemampuan yang baik dalam manajemen bank sehingga dalam mengelola aktiva produktifnya mampu menghasilkan pendapatan bunga bersih yang sangat tinggi.

Capital PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk termasuk dalam peringkat 1 dengan kategori sangat sehat. Hal tersebut dikarenakan nilai *Capital*

Adequacy Ratio (CAR) sebesar 15,06%. Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tersebut menunjukkan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dapat menyediakan kecukupan modal untuk bisa mengantisipasi risiko atau kerugian yang dihadapi oleh bank.

Secara umum dari penilaian *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital* (RGEC) menunjukkan bahwa pada tahun 2011 PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk termasuk dalam peringkat 1 dengan kategori bank yang sangat sehat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa bank dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan juga faktor lainnya.

2. Penetapan penilaian pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk tahun 2012

Tabel 19. Penetapan penilaian RGEC pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk tahun 2012

Komponen Faktor	Rasio	% rasio	Peringkat	Kriteria	Keterangan
<i>Risk Profile</i>	<i>Non Performing Loan (NPL)</i>	1,44	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
	<i>Cash Ratio</i>	16,11	1	Sangat Sehat	
	<i>Return On Assets (ROA)</i>	4,33	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
<i>Earnings</i>	<i>Net Interest Margin (NIM)</i>	7,55	1	Sangat Sehat	
	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	15,42	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
Peringkat Komposit				Sangat Sehat	

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti (Laporan Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk), 2016

Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) secara komposit memiliki nilai 1,31 yaitu dengan predikat sangat baik.

Risk profile PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk termasuk dalam peringkat 1 dengan kategori sangat sehat. Hal tersebut dikarenakan Bank BRI memiliki nilai *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 1,44% dan nilai *Cash Ratio* sebesar 16,11%. Nilai *Non Performing Loan* (NPL) 1,44% menunjukkan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk memiliki risiko kredit yang kecil serta bank mampu atau dapat mengelola kredit bermasalah dengan baik. Nilai *cash ratio* 16,11% merupakan nilai yang sangat tinggi hal tersebut menunjukkan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk memiliki alat likuid yang sangat besar dan bank memiliki kemampuan yang baik untuk melunasi kewajiban-kewajiban yang harus segera dibayar.

Good Corporate Governance (GCG) PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk berdasarkan dari hasil *Self Assessment on Implementation of GCG* menunjukkan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk termasuk dalam kategori bank yang sangat baik dengan nilai komposit 1,31. Hal tersebut menunjukkan bahwa bank dalam mengelola tata kelola perusahaan atau bisnisnya dilakukan dengan sangat baik. Antara lain pengelolaan terhadap risiko yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.

Nilai *Earnings* PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk termasuk dalam peringkat 1 hal tersebut dikarenakan nilai *Return On Assets* (ROA) sebesar 4,33% dan nilai *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 7,55%. Nilai *Return On*

Assets (ROA) tersebut menunjukkan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk memiliki total aset yang sangat tinggi. Selain itu, aset tersebut mampu menyumbang jumlah laba yang cukup tinggi dengan kemampuan yang baik dari PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dalam mengelola total aset. Nilai *Net Interest Margin* (NIM) tersebut menunjukkan bahwa Bank BRI memiliki kemampuan yang baik dalam manajemen bank sehingga dalam mengelola aktiva produktifnya mampu menghasilkan pendapatan bunga bersih yang sangat tinggi.

Capital PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk termasuk dalam peringkat 1 dengan kategori sangat sehat. Hal tersebut dikarenakan nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 15,42%. Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tersebut menunjukkan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dapat menyediakan kecukupan modal untuk bisa mengantisipasi risiko atau kerugian yang dihadapi oleh bank.

Secara umum dari penilaian *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital* (RGEC) menunjukkan bahwa pada tahun 2012 PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk termasuk dalam peringkat 1 dengan kategori bank yang sangat sehat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa bank dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan juga faktor lainnya.

3. Penetapan penilaian pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk tahun 2013

Tabel 20. Penetapan penilaian RGEC pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk tahun 2013

Komponen Faktor	Rasio	% rasio	Peringkat	Kriteria	Keterangan
Risk Profile	<i>Non Performing Loan (NPL)</i>	1,27	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
	<i>Cash Ratio</i>	16,53	1	Sangat Sehat	
Earnings	<i>Return On Assets (ROA)</i>	4,46	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
	<i>Net Interest Margin (NIM)</i>	8,09	1	Sangat Sehat	
Capital	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	15,79	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
Peringkat Komposit					Sangat Sehat

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti (Laporan Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk), 2016

Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) secara komposit memiliki nilai 1,29 yaitu dengan predikat sangat baik.

Risk profile PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk termasuk dalam peringkat 1 dengan kategori sangat sehat. Hal tersebut dikarenakan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk memiliki nilai *Non Performing Loan (NPL)* sebesar 1,27% dan nilai *Cash Ratio* sebesar 16,53%. Nilai *Non Performing Loan (NPL)* 1,27% menunjukkan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk memiliki risiko kredit yang kecil serta bank mampu atau dapat mengelola kredit bermasalah dengan baik. Nilai *cash ratio* 16,53% merupakan nilai yang sangat tinggi hal tersebut menunjukkan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia

Tbk memiliki alat likuid yang sangat besar dan bank memiliki kemampuan yang baik untuk melunasi kewajiban-kewajiban yang harus segera dibayar.

Good Corporate Governance (GCG) PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk berdasarkan dari hasil *Self Assessment on Implementation of GCG* menunjukkan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk termasuk dalam kategori bank yang sangat baik dengan nilai komposit 1,29. Hal tersebut menunjukkan bahwa bank dalam mengelola tata kelola perusahaan atau bisnisnya dilakukan dengan sangat baik. Antara lain pengelolaan terhadap risiko yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.

Nilai *Earnings* PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk termasuk dalam peringkat 1 hal tersebut dikarenakan nilai *Return On Assets* (ROA) sebesar 4,46% dan nilai *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 8,09%. Nilai *Return On Assets* (ROA) tersebut menunjukkan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk memiliki total aset yang sangat tinggi. Selain itu, aset tersebut mampu menyumbang jumlah laba yang cukup tinggi dengan kemampuan yang baik dari PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dalam mengelola total aset. Nilai *Net Interest Margin* (NIM) tersebut menunjukkan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk memiliki kemampuan yang baik dalam manajemen bank sehingga dalam mengelola aktiva produktifnya mampu menghasilkan pendapatan bunga bersih yang sangat tinggi.

Capital PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk termasuk dalam peringkat 1 dengan kategori sangat sehat. Hal tersebut dikarenakan nilai *Capital*

Adequacy Ratio (CAR) sebesar 15,79%. Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tersebut menunjukkan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dapat menyediakan kecukupan modal untuk bisa mengantisipasi risiko atau kerugian yang dihadapi oleh bank.

Secara umum dari penilaian *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital* (RGEC) menunjukkan bahwa pada tahun 2013 PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk termasuk dalam peringkat 1 dengan kategori bank yang sangat sehat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa bank dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan juga faktor lainnya.

4. Penetapan penilaian pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk tahun 2014

Tabel 21. Penetapan penilaian RGEC pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk tahun 2014

Komponen Faktor	Rasio	% rasio	Peringkat	Kriteria	Keterangan
<i>Risk Profile</i>	<i>Non Performing Loan</i> (NPL)	1,26	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
	<i>Cash Ratio</i>	16,04	1	Sangat Sehat	
	<i>Return On Assets</i> (ROA)	3,85	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
<i>Earnings</i>	<i>Net Interest Margin</i> (NIM)	7,32	1	Sangat Sehat	
<i>Capital</i>	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	13,81	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
Peringkat Komposit				Sangat Sehat	

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti (Laporan Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk), 2016

Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) secara komposit memiliki nilai 1,14 yaitu dengan predikat sangat baik.

Risk profile PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk termasuk dalam peringkat 1 dengan kategori sangat sehat. Hal tersebut dikarenakan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk memiliki nilai *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 1,26% dan nilai *Cash Ratio* sebesar 16,04%. Nilai *Non Performing Loan* (NPL) 1,26% menunjukkan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk memiliki risiko kredit yang kecil serta bank mampu atau dapat mengelola kredit bermasalah dengan baik. Nilai *cash ratio* 16,04% merupakan nilai yang sangat tinggi hal tersebut menunjukkan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk memiliki alat likuid yang sangat besar dan bank memiliki kemampuan yang baik untuk melunasi kewajiban-kewajiban yang harus segera dibayar.

Good Corporate Governance (GCG) PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk berdasarkan dari hasil *Self Assessment on Implementation of GCG* menunjukkan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk termasuk dalam kategori bank yang sangat baik dengan nilai komposit 1,14. Hal tersebut menunjukkan bahwa bank dalam mengelola tata kelola perusahaan atau bisnisnya dilakukan dengan sangat baik. Antara lain pengelolaan terhadap risiko yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.

Nilai *Earnings* PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk termasuk dalam peringkat 1 hal tersebut dikarenakan nilai *Return On Assets* (ROA) sebesar

3,85% dan nilai *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 7,32%. Nilai *Return On Assets* (ROA) tersebut menunjukkan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk memiliki total aset yang sangat tinggi. Selain itu, aset tersebut mampu menyumbang jumlah laba yang cukup tinggi dengan kemampuan yang baik dari PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dalam mengelola total aset. Nilai *Net Interest Margin* (NIM) tersebut menunjukkan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk memiliki kemampuan yang baik dalam manajemen bank sehingga dalam mengelola aktiva produktifnya mampu menghasilkan pendapatan bunga bersih yang sangat tinggi.

Capital PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk termasuk dalam peringkat 1 dengan kategori sangat sehat. Hal tersebut dikarenakan nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 13,81%. Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tersebut menunjukkan bahwa Bank BRI dapat menyediakan kecukupan modal untuk bisa mengantisipasi risiko atau kerugian yang dihadapi oleh bank.

Secara umum dari penilaian *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital* (RGEC) menunjukkan bahwa pada tahun 2014 PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk termasuk dalam peringkat 1 dengan kategori bank yang sangat sehat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa bank dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan juga faktor lainnya.

5. Penetapan penilaian pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk tahun 2015

Tabel 22. Penetapan penilaian RGEC PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk tahun 2015

Komponen u Faktor	Ratio	% ratio	Peringkat	Kriteria	Keterangan
<i>Risk Profile</i>	<i>Non Performing Loan (NPL)</i>	1,17	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
<i>Earnings</i>	<i>Cash Ratio</i>	17,32	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
	<i>Return On Assets (ROA)</i>	3,7	1	Sangat Sehat	
	<i>Net Interest Margin (NIM)</i>	7,7	1	Sangat Sehat	
<i>Capital</i>	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	13,73	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
:	Peringkat Komposit			Sangat Sehat	

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti (Laporan Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk), 2016

Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) secara komposit memiliki nilai 1,17 yaitu dengan predikat sangat baik.

Risk profile PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk termasuk dalam peringkat 1 dengan kategori sangat sehat. Hal tersebut dikarenakan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk memiliki nilai *Non Performing Loan (NPL)* sebesar 1,17% dan nilai *Cash Ratio* sebesar 17,32%. Nilai *Non Performing Loan (NPL)* 1,17% menunjukkan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk memiliki risiko kredit yang kecil serta bank mampu atau dapat mengelola kredit bermasalah dengan baik. Nilai *cash ratio* 17,32% merupakan nilai yang sangat tinggi hal tersebut menunjukkan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia

Tbk memiliki alat likuid yang sangat besar dan bank memiliki kemampuan yang baik untuk melunasi kewajiban-kewajiban yang harus segera dibayar.

Good Corporate Governance (GCG) PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk berdasarkan dari hasil *Self Assessment on Implementation of GCG* menunjukkan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk termasuk dalam kategori bank yang sangat baik dengan nilai komposit 1,17. Hal tersebut menunjukkan bahwa bank dalam mengelola tata kelola perusahaan atau bisnisnya dilakukan dengan sangat baik. Antara lain pengelolaan terhadap risiko yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.

Nilai *Earnings* PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk termasuk dalam peringkat 1 hal tersebut dikarenakan nilai *Return On Assets* (ROA) sebesar 3,7% dan nilai *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 7,7%. Nilai *Return On Assets* (ROA) tersebut menunjukkan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk memiliki total aset yang sangat tinggi. Selain itu, aset tersebut mampu menyumbang jumlah laba yang cukup tinggi dengan kemampuan yang baik dari PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dalam mengelola total aset. Nilai *Net Interest Margin* (NIM) tersebut menunjukkan bahwa Bank BRI memiliki kemampuan yang baik dalam manajemen bank sehingga dalam mengelola aktiva produktifnya mampu menghasilkan pendapatan bunga bersih yang sangat tinggi.

Capital PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk termasuk dalam peringkat 1 dengan kategori sangat sehat. Hal tersebut dikarenakan nilai *Capital*

Adequacy Ratio (CAR) sebesar 13,73%. Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tersebut menunjukkan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dapat menyediakan kecukupan modal untuk bisa mengantisipasi risiko atau kerugian yang dihadapi oleh bank.

Secara umum dari penilaian *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital* (RGEC) menunjukkan bahwa pada tahun 2015 PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk termasuk dalam peringkat 1 dengan kategori bank yang sangat sehat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa bank dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan juga faktor lainnya.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dengan menggunakan metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital* (RGEC) menunjukkan predikat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, dimana untuk tahun 2011 dapat disimpulkan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk mendapat peringkat komposit sebagai Bank yang sangat sehat, tahun 2012 dengan kesimpulan peringkat komposit sangat sehat, tahun 2013 dengan kesimpulan peringkat komposit sangat sehat, tahun 2014 dengan kesimpulan peringkat komposit sangat sehat, dan tahun 2015 dengan kesimpulan komposit yang sama dengan tahun sebelumnya yakni sangat sehat.
2. Tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk yang dilihat dari aspek *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings* dan *Capital* (RGEC) tahun 2011, 2012, 2013, 2014, dan 2015 sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif dari kondisi bisnis dan dapat menghadapi risiko yang mungkin timbul.

B. Keterbatasan Penelitian

Beberapa yang menjadi keterbatasan peneliti dalam menyelesaikan Tugas Akhir penelitian adalah dimana dalam penelitian skripsi ini peneliti hanya memaparkan cara menghitung tingkat kesehatan bank dengan menggunakan *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital* (RGEC) hanya dengan beberapa rasio keuangan. *Risk Profile* dihitung dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan *Cash Ratio*. *Earnings* menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM), perhitungan *Return On Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) tidak menggunakan rata-rata total asset dan rata-rata aktiva produktif dikarenakan tidak ada data. Serta *Capital* dihitung dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sedangkan untuk *Good Corporate Governance* peneliti menggunakan dari hasil *Self Assessment on Implementation Of GCG* yang dihitung oleh Bank Rakyat Indonesia.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rasio keuangan masing-masing aspek dari peneliti dan dari hasil *Self Assessment on Implementation of GCG* oleh PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk tersebut hasilnya digunakan sebagai tolak ukur untuk menentukan nilai komposit. Kemudian akan memperlihatkan peringkat komposit kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk pada tahun 2011, 2012, 2013, 2014, dan 2015.

C. Saran

Kesimpulan di atas dapat digunakan sebagai dasar untuk memberikan saran kepada Bank Rakyat Indonesia terutama yang berkaitan dengan kesehatan bank, saran yang dapat penulis berikan kepada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk yaitu sebagai berikut:

1. PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk sebaiknya mampu meningkatkan pengelolaan kredit bermasalah agar tidak mempengaruhi tingkat kinerja bank.
2. PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk sebaiknya mampu meningkatkan pengelolaan tingkat permodalannya guna memenuhi tingkat kecukupan modal. Walaupun tingkat permodalan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk mendapat predikat sangat sehat, tetapi dalam kurun waktu 2013 hingga 2015 permodalan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk mengalami penurunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. (2009). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ayu Diah Esti Putri, I Dewadana I Gst. Ayu Eka Damayanthi. (2013). Analisis Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan RGEC Pada Perusahaan Perbankan Besar dan Kecil. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5.2.Bali: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Bank Indonesia. (2011). *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. Peraturan Bank Indonesia
- Brigham, E., F., & Houston, J.F. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku Pertama, Edisi Sebelas. Jakarata: Salemba Empat.
- Budisantoso, Totok dan Nuritomo.(2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat
- Darminto, Dwi Prastowo. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Dendawijaya, Lukman. (2008). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Firda Maulidiyah Agustina. (2014). Analisis Rasio Indikator Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC Pada PT. Bank Tabungan Negara (BTN) Tbk. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*. Jawa Timur: Universitas Negeri Surabaya.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo.(2013). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE
- Kasmir.(2008). *Analisis Laporan Keuangan*. EdisiPertama, cetakan pertama, Jakarta: Rajawali Pers
- Kuncoro, M. (2003). *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Kuncoro, Mudradjat dan Suhardjono. (2011). *Manajemen Perbankan: Teori & Aplikasi*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE

Ni Putu Noviantini PermataYessi, Sri Mangesti Rahayu dan Maria Goretti Wi Endang NP. (2015). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) Studi pada PT Bank Sinar Harapan Bali Periode 2010-2012. *Jurnal Fakultas Ilmu Administrasi*. Universitas Brawijaya Malang

Masyuri. (2008). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Refika Aditama

Oktarida, Anggraeni. (2011). *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan metode CAMEL pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah Tahun 2006 – 2009*. Jawa Tengah

Pemerintah Republik Indonesia. (1998). *Tentang Perubahan Atas UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan*. Peraturan Bank Indonesia

Susilo, Y., Sri., Sigit Triandarudan A. Totok Budi Santoso. (2000). *Bank & Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat

Triandaru, Sigit dan Totok Budisantoso. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Yogyakarta: Salemba Empat

Vanessa Elisabeth Korompis, Tri Oldy Rotinsulu dan Jacky Sumarauw. (2015). Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEC (Studi pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT. Bank Mandiri Tbk Tahun 2012-2014). *Jurnal EMBA 433 Vol.3 No.4 Desember 2015, Hal.433-442*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis ,Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset

<http://www.idx.co.id>,(diakses pada tanggal 27 Maret 2016, pukul 09.00 WIB)

<http://www.bri.co.id>, (diakses pada tanggal 27 Maret 2016, pukul 09.00 WIB)

LAMPIRAN

Lampiran 1. Peraturan Bank Indonesia**PERATURAN BANK INDONESIA****NOMOR: 13/ 1 /PBI/2011****TENTANG****PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
GUBERNUR BANK INDONESIA,**

Menimbang:

- a. bahwa kesehatan bank merupakan sarana bagi otoritas pengawas dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan terhadap bank;
- b. bahwa perubahan kompleksitas usaha dan profil risiko yang dapat berasal dari bank maupun dari perusahaan anak bank serta perubahan pendekatan penilaian kondisi bank yang diterapkan secara internasional mempengaruhi pendekatan penilaian tingkat kesehatan bank;
- c. bahwa dalam rangka meningkatkan efektivitas penilaian tingkat kesehatan bank untuk menghadapi perubahan sebagaimana dimaksud pada huruf b diperlukan penyempurnaan penilaian tingkat kesehatan bank dengan pendekatan berdasarkan risiko;
- d. bahwa penilaian tingkat kesehatan bank juga perlu disesuaikan dengan penerapan pengawasan secara konsolidasi;
- e. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, huruf c, dan huruf d, perlu untuk mengatur kembali Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dalam suatu Peraturan Bank Indonesia;

Mengingat: 1.Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 31, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3472) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1998 Nomor 182, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3790);.

2.Undang-undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3843) sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2009 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 7, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4962);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan: **PERATURAN BANK INDONESIA TENTANG PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM.**

BAB I KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Bank Indonesia ini yang dimaksud dengan:

1. Bank adalah Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, termasuk kantor cabang bank asing.

2. Direksi:

Bagi Bank berbentuk hukum Perseroan Terbatas adalah direksi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 angka 5 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas; Bagi Bank berbentuk hukum

Perusahaan Daerah adalah direksi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1962 tentang Perusahaan Daerah;

Bagi Bank berbentuk hukum Koperasi adalah pengurus sebagaimana dimaksud dalam Pasal 29 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian; Bagi kantor cabang bank asing adalah pimpinan kantor cabang bank asing.

3. Dewan Komisaris:
 - a. Bagi Bank berbentuk hukum Perseroan Terbatas adalah dewan komisaris sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 angka 6 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
 - b. Bagi Bank berbentuk hukum Perusahaan Daerah adalah pengawas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 19 Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1962 tentang Perusahaan Daerah;
 - c. Bagi Bank berbentuk hukum Koperasi adalah pengawas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 38 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.
4. Tingkat Kesehatan Bank adalah hasil penilaian kondisi Bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja Bank.
5. Peringkat Komposit adalah peringkat akhir hasil penilaian Tingkat Kesehatan Bank.
6. Perusahaan Anak adalah perusahaan yang dimiliki dan/atau dikendalikan oleh Bank secara langsung maupun tidak langsung, baik di dalam negeri maupun di luar negeri, yang memenuhi kriteria sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai penerapan manajemen risiko secara konsolidasi bagi Bank yang melakukan pengendalian terhadap perusahaan anak.
7. Pengendalian adalah Pengendalian sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia yang berlaku mengenai transparansi kondisi keuangan bank.

Pasal 2

- (1) Bank wajib memelihara dan/atau meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha.
- (2) Dalam rangka melaksanakan tanggung jawab atas kelangsungan usaha Bank, Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk memelihara dan memantau Tingkat Kesehatan Bank serta mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memelihara dan/atau meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank sebagaimana dimaksud pada ayat (1).
- (3) Bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) baik secara individual maupun secara konsolidasi.

BAB II

PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK

Pasal 3

- (1) Bank wajib melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) atas Tingkat Kesehatan Bank sebagaimana diatur dalam Pasal 2 ayat (3).
- (2) Penilaian sendiri (*self assessment*) Tingkat Kesehatan Bank sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan paling kurang setiap semester untuk posisi akhir bulan Juni dan Desember.
- (3) Bank wajib melakukan pengkinian *self assessment* Tingkat Kesehatan Bank sewaktu-waktu apabila diperlukan.
- (4) Hasil *self assessment* Tingkat Kesehatan Bank sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3) yang telah mendapat persetujuan dari Direksi wajib disampaikan kepada Dewan Komisaris.
- (5) Bank wajib menyampaikan hasil *self assessment* Tingkat Kesehatan Bank sebagaimana dimaksud pada ayat (4) kepada Bank Indonesia sebagai berikut:
 - a. untuk penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individual, paling lambat pada tanggal 31 Juli untuk penilaian Tingkat Kesehatan Bank posisi akhir

- bulan Juni dan tanggal 31 Januari untuk penilaian Tingkat Kesehatan Bank posisi akhir bulan Desember; dan
- b. untuk penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara konsolidasi, paling lambat pada tanggal 15 Agustus untuk penilaian Tingkat Kesehatan Bank posisi akhir bulan Juni dan tanggal 15 Februari untuk penilaian Tingkat Kesehatan Bank posisi akhir bulan Desember.

Pasal 4

- (1) Bank Indonesia melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank setiap semester untuk posisi akhir bulan Juni dan Desember.
- (2) Bank Indonesia melakukan pengkinian penilaian Tingkat Kesehatan Bank sewaktu-waktu apabila diperlukan.
- (3) Penilaian Tingkat Kesehatan Bank sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan pengkinian penilaian Tingkat Kesehatan Bank sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilakukan berdasarkan hasil pemeriksaan, laporan berkala yang disampaikan Bank, dan/atau informasi lain.

Pasal 5

Dalam rangka pengawasan Bank, apabila terdapat perbedaan hasil penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang dilakukan oleh Bank Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 dengan hasil *self assessment* penilaian Tingkat Kesehatan Bank sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 maka yang berlaku adalah hasil penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang dilakukan oleh Bank Indonesia.

BAB III

MEKANISME PENILAIAN

TINGKAT KESEHATAN BANK SECARA INDIVIDUAL

Pasal 6

Bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individual dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) sebagaimana dimaksud

dalam Pasal 2 ayat (3), dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor sebagai berikut:

- a. Profil risiko (*risk profile*);
- b. *Good Corporate Governance* (GCG);
- c. Rentabilitas (*earnings*); dan
- d. Permodalan (*capital*).

Pasal 7

- (1) Penilaian terhadap faktor profil risiko sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 huruf a merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional Bank yang dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko yaitu:
 - a. risiko kredit;
 - b. risiko pasar;
 - c. risiko likuiditas;
 - d. risiko operasional;
 - e. risiko hukum;
 - f. risiko stratejik;
 - g. risiko kepatuhan; dan
 - h. risiko reputasi.
- (2) Penilaian terhadap faktor GCG sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 huruf b merupakan penilaian terhadap manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.
- (3) Penilaian terhadap faktor rentabilitas (*earnings*) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 huruf c meliputi penilaian terhadap kinerja *earnings*, sumber-sumber *earnings*, dan *sustainability earnings* Bank.

- (4) Penilaian terhadap faktor permodalan (*capital*) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 huruf d meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan.

Pasal 8

- (1) Setiap faktor penilaian Tingkat Kesehatan Bank sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ditetapkan peringkatnya berdasarkan kerangka analisis yang komprehensif dan terstruktur.
- (2) Penetapan peringkat faktor profil risiko dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:
 - a. penetapan tingkat risiko dari masing-masing risiko sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 ayat (1);
 - b. penetapan tingkat risiko inheren secara komposit dan kualitas penerapan manajemen risiko secara komposit; dan
 - c. penetapan peringkat faktor profil risiko berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur atas hasil penetapan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b dengan memperhatikan signifikansi masing-masing risiko terhadap profil risiko secara keseluruhan.
- (3) Penetapan peringkat faktor GCG dilakukan berdasarkan analisis yang komprehensif dan terstruktur terhadap hasil penilaian pelaksanaan prinsip-prinsip GCG Bank dan informasi lain yang terkait dengan GCG Bank.
- (4) Penetapan peringkat faktor rentabilitas (*earnings*) dilakukan berdasarkan analisis secara komprehensif terhadap parameter/indikator rentabilitas dengan memperhatikan signifikansi masing-masing parameter/indikator serta mempertimbangkan permasalahan lain yang mempengaruhi rentabilitas Bank.
- (5) Penetapan peringkat penilaian faktor permodalan Bank dilakukan berdasarkan analisis secara komprehensif terhadap parameter/indikator permodalan dengan

memperhatikan signifikansi masing-masing parameter/indikator serta mempertimbangkan permasalahan lain yang mempengaruhi permodalan Bank.

Pasal 9

- (1) Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank ditetapkan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap peringkat setiap faktor sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 ayat (2), ayat (3), ayat (4), dan ayat (5) dengan memperhatikan materialitas dan signifikansi masing-masing faktor.
- (2) Peringkat Komposit sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikategorikan sebagai berikut:
 - a. Peringkat Komposit 1 (PK-1).
 - b. Peringkat Komposit 2 (PK-2).
 - c. Peringkat Komposit 3 (PK-3).
 - d. Peringkat Komposit 4 (PK-4).
 - e. Peringkat Komposit 5 (PK-5).
- (3) Peringkat Komposit 1 (PK-1), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- (4) Peringkat Komposit 2 (PK-2), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- (5) Peringkat Komposit 3 (PK-3), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- (6) Peringkat Komposit 4 (PK-4), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

- (7) Peringkat Komposit 5 (PK-5), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Pasal 10

Dalam hal berdasarkan hasil identifikasi dan penilaian Bank Indonesia ditemukan permasalahan atau pelanggaran yang secara signifikan mempengaruhi atau akan mempengaruhi operasional dan/atau kelangsungan usaha Bank, Bank Indonesia berwenang menurunkan Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank.

BAB IV

MEKANISME PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK

SECARA KONSOLIDASI

Pasal 11

- (1) Bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara konsolidasi dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (3), dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor sebagai berikut:
 - a. Profil risiko (*Risk Profile*);
 - b. *Good Corporate Governance* (GCG);
 - c. Rentabilitas (*Earnings*); dan
 - d. Permodalan (*Capital*),
- (2) Penetapan peringkat faktor profil risiko Bank secara konsolidasi dilakukan dengan memperhatikan:
 - a. signifikansi atau materialitas pangsa Perusahaan Anak terhadap Bank secara konsolidasi; dan/atau
 - b. permasalahan Perusahaan Anak yang berpengaruh secara signifikan terhadap profil risiko Bank secara konsolidasi;

- (3) Penetapan peringkat faktor GCG secara konsolidasi dilakukan dengan memperhatikan:
 - a. signifikansi atau materialitas pangsa Perusahaan Anak terhadap Bank secara konsolidasi; dan/atau
 - b. permasalahan terkait dengan pelaksanaan prinsip-prinsip GCG pada Perusahaan Anak yang berpengaruh secara signifikan terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.
- (4) Penetapan peringkat faktor rentabilitas secara konsolidasi dilakukan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap parameter/indikator rentabilitas tertentu yang dihasilkan dari laporan keuangan Bank secara konsolidasi dan informasi keuangan lainnya dengan memperhatikan:
 - a. signifikansi atau materialitas pangsa Perusahaan Anak terhadap Bank secara konsolidasi; dan/atau
 - b. permasalahan rentabilitas pada Perusahaan Anak yang berpengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas secara konsolidasi.
- (5) Penetapan peringkat faktor permodalan secara konsolidasi dilakukan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap parameter/indikator permodalan tertentu yang dihasilkan dari laporan keuangan Bank secara konsolidasi dan informasi keuangan lainnya dengan memperhatikan:
 - a. signifikansi atau materialitas pangsa Perusahaan Anak terhadap Bank secara konsolidasi; dan/atau
 - b. permasalahan permodalan pada Perusahaan Anak yang berpengaruh secara signifikan terhadap permodalan secara konsolidasi.

Pasal 12

Bagi Bank yang melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara konsolidasi maka:

- a. mekanisme penetapan peringkat setiap faktor penilaian dan penetapan peringkat komposit Tingkat Kesehatan Bank secara konsolidasi; dan
- b. pengkategorian peringkat setiap faktor penilaian dan peringkat komposit secara konsolidasi, wajib mengacu pada mekanisme penetapan dan pengkategorian peringkat Bank secara individual sebagaimana diatur dalam Pasal 8, Pasal 9, dan Pasal 10.

BAB V

TINDAK LANJUT HASIL PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK

Pasal 13

- (1) Dalam hal berdasarkan hasil penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang dilakukan oleh Bank Indonesia dan/atau hasil *self assesment* oleh Bank terdapat:
 - a. faktor Tingkat Kesehatan Bank yang ditetapkan dengan peringkat 4 atau peringkat 5;
 - b. Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank yang ditetapkan dengan peringkat 4 atau peringkat 5; dan/atau
 - c. Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank yang ditetapkan dengan peringkat 3, namun terdapat permasalahan signifikan yang perlu diatasi agar tidak mengganggu kelangsungan usaha Bank, maka Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau pemegang saham pengendali Bank wajib menyampaikan *action plan* kepada Bank Indonesia.
- (2) Bank Indonesia berwenang meminta Bank untuk melakukan penyesuaian terhadap *action plan* sebagaimana dimaksud pada ayat (1).
- (3) Bank wajib menyampaikan *action plan*:
 - a. sesuai batas waktu tertentu yang ditetapkan Bank Indonesia, untuk *action plan* yang merupakan tindak lanjut dari hasil penilaian Tingkat Kesehatan Bank oleh Bank Indonesia;
 - b. paling lambat pada tanggal 15 Agustus, untuk penilaian Tingkat Kesehatan Bank posisi akhir bulan Juni dan tanggal 15 Februari untuk penilaian

Tingkat Kesehatan Bank posisi akhir bulan Desember, untuk *action plan* yang merupakan tindak lanjut dari hasil *self assesment* Bank.

Pasal 14

Bank wajib menyampaikan laporan pelaksanaan *action plan* sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 paling lambat:

- a. 10 (sepuluh) hari kerja setelah target waktu penyelesaian *action plan*; dan/atau
- b. 10 (sepuluh) hari kerja setelah akhir bulan dan dilakukan secara bulanan, apabila terdapat permasalahan yang signifikan yang akan mengganggu penyelesaian *action plan* secara tepat waktu.

Pasal 15

Bank Indonesia berwenang melakukan pemeriksaan terhadap pelaksanaan *action plan* oleh Bank.

BAB VI UJI COBA PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK

Pasal 16

- (1) Dalam rangka persiapan penerapan secara efektif penilaian Tingkat Kesehatan Bank baik secara individual maupun konsolidasi, Bank wajib melaksanakan uji coba penilaian Tingkat Kesehatan Bank sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bank Indonesia ini sejak tanggal 1 Juli 2011 yaitu untuk posisi penilaian Tingkat Kesehatan Bank akhir bulan Juni 2011.
- (2) Bank Indonesia berwenang meminta hasil uji coba penilaian Tingkat Kesehatan Bank sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1).

BAB VII
SANKSI

Pasal 17

Bank yang melakukan pelanggaran terhadap ketentuan sebagaimana diatur dalam Pasal 2, Pasal 3, Pasal 6, Pasal 7, Pasal 8, Pasal 9, Pasal 11, Pasal 12, Pasal 13, Pasal 14, dan Pasal 16 ayat (1) dikenakan sanksi administratif sebagaimana dimaksud dalam Pasal 52 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 berupa:

- a. teguran tertulis;
- b. penurunan Tingkat Kesehatan Bank;
- c. pembekuan kegiatan usaha tertentu; dan/atau
- d. pencantuman pengurus dan/atau pemegang saham Bank dalam daftar pihak-pihak yang mendapatkan predikat tidak lulus dalam penilaian kemampuan dan kepatutan (*Fit and Proper Test*).

BAB VIII
KETENTUAN PENUTUP

Pasal 18

Ketentuan pelaksanaan Peraturan Bank Indonesia ini diatur lebih lanjut dalam Surat Edaran Bank Indonesia.

Pasal 19

Dengan berlakunya Peraturan Bank Indonesia ini, maka:

- a. Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku sejak tanggal 1 Januari 2012 yaitu untuk penilaian Tingkat Kesehatan Bank posisi akhir bulan Desember 2011;
- b. penilaian Tingkat Kesehatan Bank sesuai Peraturan Bank Indonesia ini secara efektif dilaksanakan sejak tanggal 1 Januari 2012 yaitu untuk penilaian Tingkat Kesehatan Bank posisi akhir bulan Desember 2011.

Pasal 20

Peraturan Bank Indonesia ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan. Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Bank Indonesia ini dengan penempatannya dalam Lembaran Negara Republik Indonesia.

Lampiran 2.

Penilaian Good Corporate Governance PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk

Lampiran 2.1

Penilaian Good Corporate Governance PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Tahun 2011

Bank Rakyat Indonesia telah melakukan *Self Assessment* Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) tahun 2011, yang mencakup hal-hal sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia dengan hasil *Self Assessment* kualifikasi “SANGAT BAIK”. Adapun kesimpulan dari *self assessment* tersebut adalah sebagai berikut:

Penjelasan Nilai Hasil Komposit

Nilai Komposit	Predikat Komposit
Nilai Komposit < 1,5	Sangat Baik
1,5 = Nilai Komposit < 2,5	Baik
2,5 = Nilai Komposit < 3,5	Cukup Baik
3,5 = Nilai Komposit < 4,5	Kurang Baik
4,5 = Nilai Komposit < 5	Tidak Baik

Ringkasan Perhitungan Nilai Komposit *Self Assessment* GCG

No	Aspek Yang Dinilai	Bobot (A)	Peringkat (B)	Nilai (A)X(B)	Catatan
1	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung jawab Dewan Komisaris	10%	1	0,1	Jumlah, komposisi, tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan serta berjalan sangat efektif dan efisien dan tidak pernah melanggar peraturan.
2	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung jawab Direksi	20%	1	0,2	Jumlah, komposisi, tugas dan tanggung jawab Direksi telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan serta berjalan sangat efektif dan efisien serta tidak pernah melanggar peraturan.

No	Aspek Yang Dinilai	Bobot (A)	Peringkat (B)	Nilai (A)X(B)	Catatan
3	Kelengkapan Dan Pelaksanaan Tugas Komite	10%	1	0.1	Komposisi dan pelaksanaan tugas komite- komite telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan serta telah berjalan efektif dan efisien.
4	Penanganan Benturan Kepentingan	10%	2	0.2	BRI telah memiliki kebijakan internal mengenai penanganan benturan kepentingan yang lengkap dan efektif. Benturan kepentingan di BRI telah ditangani dengan tidak merugikan atau mengurangi keuntungan BRI.
5	Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank	5%	2	0.1	Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank tergolong baik, namun pernah terdapat pelanggaran yang tidak material. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan dan Divisi Kepatuhan berjalan efektif. Pedoman, sistem dan prosedur tersedia lengkap.
6	Penerapan Fungsi Audit Intern	5%	1	0.05	Pelaksanaan fungsi audit intern berjalan sangat efektif, sesuai pedoman intern dan standar minimum SPFAIB.
7	Penerapan Fungsi Audit Ekstern	5%	1	0.05	Bank telah melakukan pemilihan KAP dengan memperhatikan semua ketentuan dan aturan yang berlaku. Akuntan Publik serta KAP terpilih telah melakukan tugasnya secara profesional dan independen dan menyampaikan laporannya sesuai perjanjian kerja yang ditetapkan.

No	Aspek Yang Dinilai	Bobot (A)	Peringkat (B)	Nilai (A)X(B)	Catatan
8	Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern	7.50%	1	0.075	Identifikasi dan pengendalian seluruh risiko Bank efektif untuk memelihara kondisi internal Bank yang sehat. Prosedur dan penerapan pengendalian intern komprehensif dan sesuai dengan tujuan, ukuran dan kompleksitas usaha dan risiko yang dihadapi Bank.
9	Penyediaan Dana Kepada Pihak terkait (<i>related party</i>) dan Debitur Besar (<i>large exposures</i>)	7.50%	1	0.075	BRI telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur tertulis yang <i>up to date</i> dan sangat lengkap, pengambilan keputusan dalam penyediaan dana dilakukan secara independen. Diversifikasi penyediaan dana merata, jumlah penyediaan dana besar/ debitur inti dibandingkan total penyediaan dana tidak signifikan. Tidak pernah terjadi pelanggaran/pelampaunan BMPK pada tahun 2011.
10	Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan Pelaksanaan GCG dan Laporan Internal	15%	2	0.30	Bank BRI telah menyampaikan informasi keuangan dan non keuangan yang memadai, sesuai dengan ketentuan yang berlaku kepada <i>stakeholders</i> dan mudah diakses. Laporan GCG telah disampaikan sesuai ketentuan. Sistem Informasi Manajemen terkait sistem pelaporan internal BRI mampu menyediakan informasi yang diperlukan untuk keperluan pengambilan keputusan oleh manajemen.
11	Rencana Strategis Bank	5%	1	0,05	Penyusunan dan pelaksanaan Rencana Bisnis Bank disusun sesuai dengan visi, misi serta rencana korporasi.
Nilai Komposit		100%		1,30	

Lampiran 2.2 Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 2012

Penilaian penerapan tata kelola perusahaan (GCG *assessment*) bermanfaat untuk menilai kualitas penerapan GCG secara berkesinambungan. Selama tahun 2012 BRI melakukan *self assessment* menggunakan kriteria Bank Indonesia serta penilaian dilakukan oleh pihak eksternal.

Penerapan prinsip-prinsip GCG membutuhkan suatu bentuk penilaian (*assessment*) untuk melihat sejauh mana perkembangan penerapan prinsip-prinsip GCG yang telah dilakukan dan pengaruhnya terhadap kegiatan bisnis dan operasional suatu perusahaan. Melalui penilaian tersebut dapat pula diketahui adanya peningkatan kualitas penerapan prinsip GCG secara berkesinambungan ke dalam proses bisnis internal.

Oleh karena itu, dalam rangka memenuhi ketentuan Bank Indonesia melalui PBI No. 8/14/PBI/2006 yang mengharuskan bank untuk melakukan penilaian sendiri secara internal (*internal self assessment*) terhadap penerapan GCG, maka BRI telah melaksanakan *self assessment* pelaksanaan GCG untuk periode tahun 2012. Hasil penilaian tersebut menunjukkan nilai komposit 1,31 dengan predikat “SANGAT BAIK”.

Berikut adalah penjelasan mengenai *self assessment* penerapan GCG BRI periode 2012:

Aspek yang dinilai	Bobot (A)	2011	Peringkat (B)		2011	Nilai (A x B)	Catatan Sem II/2012	
			Se	Se				
			mes	mes				
			ter	ter				
			I /	II /				
			2012	2012		2012	2012	
Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	10,0%	1	1	1	0,10	0,10	0,10	Jumlah, komposisi, tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan serta berjalan sangat efektif dan efisien dan tidak pernah melanggar peraturan
Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi	20,0%	1	1	1	0,20	0,20	0,20	Jumlah, komposisi, tugas dan tanggung jawab Direksi telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan serta berjalan sangat efektif dan efisien dan tidak pernah melanggar peraturan.
Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite	10,0%	1	1	1	0,10	0,10	0,10	Komposisi dan pelaksanaan tugas komite-komite telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan serta berjalan sangat efektif dan efisien

Aspek yang dinilai	Bobot (A)	2011	Peringkat (B)	2011		Nilai (Ax B)	Catatan Sem II/ 2012	
				Se mes ter I / 2012	Se mes ter II/ 2012			
				Se mes ter I/ 2012	Se mes ter II/ 2012			
Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank	5,0%	2	2	2	0,10	0,10	0,10	Penerapan Fungsi Kepatuhan BRI tergolong baik, namun pernah terdapat pelanggaran yang tidak material. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan dan Divisi Kepatuhan berjalan efektif. Pedoman, sistem dan prosedur tersedia lengkap.
Penerapan Fungsi Audit Intern	5,0%	1	1	1	0,05	0,05	0,05	Pelaksanaan fungsi audit intern berjalan sangat efektif, sesuai pedoman intern dan standar minimum SPFAIB.
Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern	7,5%	1	1	2	0,075	0,075	0,150	Identifikasi dan pengendalian seluruh risiko Bank efektif untuk memelihara kondisi internal Bank yang sehat. Prosedur dan penerapan pengendalian intern komprehensif dan sesuai dengan tujuan, ukuran dan kompleksitas usaha dan risiko yang dihadapi Bank.

Aspek yang dinilai	Bobot (A)	2011		Peringkat 2011		Nilai (Ax B)		Catatan Sem II/ 2012
		Se mes	Se mes	Se mes	Se mes			
		ter	ter	ter	ter	I / II/	I / I/	
		2012	2012			2012	2012	
Penyediaan Dana kepada Pihak terkait (related party) dan Debitur Besar (large exposures)	7,5%	1	1	1	0,075	0,075	0,075	Pelanggaran maupun pelampauan BMPK. Pengambilan keputusan dalam penyediaan dana kepada pihak terkait dilakukan secara sangat independen. Konsentrasi penyediaan dana kepada debitur besar/debitur inti di bandingkan dengan total penyediaan dana memiliki tingkat persentase yang kecil. Posisi Desember 2012 adalah 16,15% (perbandingan penyediaan dana untuk Top 25 debitur (inti) dengan total pinjaman) dan 0,66% (perbandingan penyediaan dana untuk pihak terkait dengan total pinjaman). Total pinjaman kepada Top 25 debitur (inti) sebesar Rp54,65 miliar (OS), total pinjaman kepada pihak terkait sebesar Rp2,23 miliar (OS) dan total pinjaman posisi Desember 2012 adalah sebesar Rp338,45 miliar (OS).

Aspek yang dinilai	Bobot (A)	2011	Peringkat (B)	2011	Nilai (Ax B)	Catatan Sem II/ 2012	
			Se mes ter I/ 2012	Se mes ter II/ 2012	Se mes ter I/ 2012	Se mes ter I/ 2012	
Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan Pelaksanaan GCG dan Laporan Internal	15,0%	2	2	1,58	0,30	0,30	0,24
Rencana Strategis Bank	5,0%	1	1	2	0,05	0,05	0,10
Nilai Komposit	100%			1,300	1,200	1,310	Predikat “SANGAT BAIK”

Penjelasan nilai hasil komposit

Nilai Komposit	Predikat Komposit
Nilai Komposit < 1,5	Sangat Baik
1,5 = Nilai Komposit < 2,5	Baik
2,5 = Nilai Komposit < 3,5	Cukup Baik
3,5 = Nilai Komposit < 4,5	Kurang Baik
4,5 = Nilai Komposit < 5	Tidak Baik

Lampiran 2.3

Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk
Tahun 2013

Untuk mendapatkan umpan balik guna meningkatkan kualitas penerapan di masa mendatang, BRI secara berkala melakukan penilaian kualitas penerapan GCG. Melalui program penilaian tersebut, akan terlihat sejauh mana perkembangan penerapan prinsip-prinsip GCG yang telah dilakukan, seberapa besar pengaruhnya terhadap kegiatan bisnis dan operasional BRI serta program perbaikan yang perlu dilaksanakan di masa mendatang. Melalui penilaian tersebut dapat pula diketahui adanya peningkatan kualitas penerapan prinsip GCG secara berkesinambungan.

Untuk tahun 2013, BRI melakukan *self assessment* menggunakan kriteria Bank Indonesia dan mengikuti program riset yang dilakukan oleh pihak eksternal, sebagai berikut.

1) *Self Assessment GCG*

BRI melakukan *Self Assessment GCG* sesuai Peraturan Bank Indonesia secara berkala dengan hasil sebagai berikut :

Bank	Persentase	Nilai Komposit Individual	Nilai Komposit Konsolidasi
BRI	96,02%	1,27	1,22
BRI Agro	1,22%	2,17	0,03
BRI Syariah	2,76%	1,35	0,04
Total Nilai Komposit Konsolidasi			1,29

Penilaian pelaksanaan GCG secara konsolidasi melibatkan hasil pelaksanaan GCG Perusahaan Anak yang dianggap berdampak signifikan yaitu PT BRI Syariah dan PT BRI Agro Tbk. Perhitungan dampak signifikan penilaian GCG Perusahaan Anak terhadap GCG BRI secara konsolidasi berdasarkan jumlah aset Perusahaan Anak atas total aset secara konsolidasi.

Hasil penilaian *Self Assessment* pelaksanaan GCG BRI periode Semester II tahun 2013 sebesar 1,27 dengan Predikat “Sangat Baik”. Hasil penilaian *Self Assessment* pelaksanaan GCG PT. Bank BRI Syariah periode Semester II tahun 2013 sebesar 1,35 dengan Predikat “Sangat Baik”. Hasil penilaian *Self Assessment* pelaksanaan GCG PT. BRI Agro, Tbk. periode Semester II tahun 2013 sebesar 2,17 dengan Predikat “Baik”. Sehingga, perhitungan nilai faktor GCG BRI secara konsolidasi periode Semester II tahun 2013 dan diperoleh nilai komposit 1,29 dengan predikat”Sangat Baik”.

2) *Corporate Governance Perception Index (CGPI)*

Program riset dan pemeringkatan penerapan GCG melalui CGPI dengan tema “*Good Corporate Governance* dalam Perspektif Pengetahuan” yang dilaksanakan pada bulan Juli sd November 2013 dengan tahapan sbb :

Tahapan	Penjelasan	Skor
Self Assessment	merupakan kegiatan pengisian kuesioner terkait dengan implementasi GCG di Perusahaan yang dihubungkan dengan upaya manajemen dalam mengelola risiko yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan Perusahaan dan menyelenggarakan bisnis yang beretika dan berkelanjutan	15,59
Penilaian Dokumen	merupakan pemenuhan persyaratan penilaian berupa penyerahan berbagai dokumen yang telah dimiliki Perusahaan terkait dengan implementasi GCG di Perusahaan yang dihubungkan dengan upaya manajemen dalam mengelola risiko yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan Perusahaan dan menyelenggarakan bisnis yang beretika dan berkelanjutan	28,47
Penilaian Makalah	merupakan pemenuhan persyaratan penilaian yang menjelaskan serangkaian proses dan program implementasi GCG di Perusahaan yang dihubungkan dengan upaya manajemen dalam mengelola risiko yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan Perusahaan dan menyelenggarakan bisnis yang beretika dan berkelanjutan	11,70
Observasi	merupakan tahap akhir penilaian sebagai salah satu bagian penting dari proses riset dan pemeringkatan CGPI berupa peninjauan langsung ke Perusahaan oleh tim penilai CGPI untuk memastikan proses pelaksanaan serangkaian program implementasi GCG di Perusahaan yang dihubungkan dengan upaya manajemen dalam mengelola risiko yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan Perusahaan dan menyelenggarakan bisnis yang beretika dan berkelanjutan	29,80
Total Skor		85,56
Norma Penilaian	Perusahaan Sangat Terpercaya (<i>Most Trusted Company</i>)	

Aspek penilaian GCG dalam Perspektif Risiko adalah :

- | | | |
|--------------------|------------------------------|---------------------------|
| 1. Komitmen | 5. Independensi | 9. Strategi |
| 2. Transparansi | 6. Keadilan/ <i>Fairless</i> | 10. Etika |
| 3. Akuntabilitas | 7. Kompetensi | 11. manajemen pengetahuan |
| 4. Responsibilitas | 8. Kepemimpinan | |

BRI mendapatkan hasil penilaian CGPI 2012 dengan kategori Perusahaan "Sangat Terpercaya" (*Indonesian Most Trusted Companies*). Berdasarkan survei yang dilakukan oleh IICG (*Indonesian Institute for Corporate Governance*) pada

bulan Desember 2013 BRI mendapatkan peringkat *Most Trusted Company*.

Berdasarkan investor and *analysts assessment survey* yang dilakukan oleh Riset SWA terhadap 250 responden (investor, analis, dan manajer investasi) dengan total respon sebanyak 1690, BRI berada pada rating “*Trusted Company*”.

Penilaian dilakukan berdasarkan aspek prinsip GCG dengan nilai sbb :

Aspek dan bobot	Emiten Code : BBRI
<i>Transparency (0.27)</i>	75,16
<i>Accountability (0.23)</i>	75,83
<i>Responsibility (0.22)</i>	74,85
<i>Independency (0.14)</i>	67,84
<i>Fairness (0.14)</i>	60,43
<i>Total score</i>	72,09
Rating	Perusahaan Terpercaya (<i>Trusted Company</i>)

Lampiran 2.4

Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk
Tahun 2014

Pada tahun 2014, kembali BRI melakukan *self assessment* menggunakan kriteria Bank Indonesia dan mengikuti program riset yang dilakukan oleh pihak eksternal, sebagai berikut.

- 1) BRI melakukan *Self Assessment* GCG sesuai Peraturan Bank Indonesia secara berkala dengan hasil *self assessment* kualifikasi terakhir (Desember 2014) adalah “Sangat Baik” Adapun kesimpulan dari proses *self assessment* tersebut adalah sebagai berikut:

Bank	Percentase	Nilai Komposit	
		Individual	Konsolidasi
BRI	96.68%	1.12	1.08
BRI Agro	2.53%	1.74	0.04
BRI Syariah	0.79%	2.13	0.02
Total Nilai Komposit Konsolidasi		1.14	

Penilaian pelaksanaan GCG secara konsolidasi melibatkan hasil pelaksanaan GCG Perusahaan Anak yang dianggap berdampak signifikan pada GCG BRI secara konsolidasi yaitu PT BRI Syariah dan PT BRI Agro Tbk. Perhitungan dampak signifikan penilaian GCG Perusahaan Anak terhadap GCG BRI secara konsolidasi berdasarkan jumlah aset Perusahaan Anak atas total aset secara konsolidasi.

Hasil penilaian Hasil penilaian *Self Assessment* pelaksanaan GCG BRI periode Semester II tahun 2014 sebesar 1,12 dengan Predikat “Sangat Baik”. Hasil

penilaian *Self Assessment* pelaksanaan GCG PT. Bank BRI Syariah periode Semester II tahun 2014 sebesar 1,74 dengan Predikat “Sangat Baik”. Hasil penilaian *Self Assessment* pelaksanaan GCG PT. BRI Agro, Tbk. periode Semester II tahun 2014 sebesar 2,13 dengan Predikat “Baik”. Sehingga, perhitungan nilai Faktor GCG BRI secara konsolidasi periode Semester II tahun 2014 dan diperoleh nilai komposit 1,14 dengan predikat ”Sangat Baik”.

2) *Corporate Governance Perception Index (CGPI)*

Program riset dan pemeringkatan penerapan GCG melalui CGPI 2013 yang dilakukan oleh IICG dengan tema “*Good Corporate Governance* dalam Perspektif Organisasi Pembelajar” yang dilaksanakan pada bulan Juni sd November 2014 dengan tahapan sebagai berikut:

Tahapan	Penjelasan
Self Assessment	merupakan kegiatan pengisian kuesioner terkait dengan implementasi GCG di Perusahaan yang dihubungkan dengan upaya manajemen dalam mengelola risiko yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan Perusahaan dan menyelenggarakan bisnis yang beretika dan berkelanjutan.
Penilaian Dokumen	merupakan pemenuhan persyaratan penilaian berupa penyerahan berbagai dokumen yang telah dimiliki Perusahaan terkait dengan implementasi GCG di Perusahaan yang dihubungkan dengan upaya manajemen dalam mengelola risiko yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan Perusahaan dan menyelenggarakan bisnis yang beretika dan berkelanjutan.
Penilaian Makalah	merupakan pemenuhan persyaratan penilaian yang menjelaskan serangkaian proses dan program implementasi GCG di Perusahaan yang dihubungkan dengan upaya manajemen dalam mengelola risiko yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan Perusahaan dan menyelenggarakan bisnis yang beretika dan berkelanjutan.

Observasi

merupakan tahap akhir penilaian sebagai salah satu bagian penting dari proses riset dan pemeringkatan CGPI berupa peninjauan langsung ke Perusahaan oleh tim penilai CGPI untuk memastikan proses pelaksanaan serangkaian program implementasi GCG di Perusahaan yang dihubungkan dengan upaya manajemen dalam mengelola risiko yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan Perusahaan dan menyelenggarakan bisnis yang beretika dan berkelanjutan.

Aspek penilaian GCG dalam Perspektif Organisasi Pembelajar adalah :

- | | | |
|--------------------|-----------------|------------------------------|
| 1. Komitmen | 5. Independensi | 9. Visi, Misi, Nilai & Makna |
| 2. Transparansi | 6. Keadilan | 10. Etika |
| 3. Akuntabilitas | 7. Kepemimpinan | 11. Budaya |
| 4. Responsibilitas | 8. Strategi | 12. Organisasi Pembelajar |

BRI mendapatkan hasil penilaian CGPI 2013 dengan kategori Perusahaan "Sangat Terpercaya" (*Indonesian Most Trusted Companies*).

Sedangkan berdasarkan investor and *analysts assessment survey* yang dilakukan oleh Riset SWA terhadap 301 responden (investor, analis, dan manajer investasi) dengan total respon sebanyak 1988, BRI berada pada rating "*Trusted Company*".

Penilaian dilakukan berdasarkan aspek prinsip GCG dengan nilai sbb :

Aspek dan bobot	Emiten Code : BBRI
<i>Transparency (0.27)</i>	75,36
<i>Accountability (0.23)</i>	77,23
<i>Responsibility (0.22)</i>	75,40
<i>Independency (0.14)</i>	76,00
<i>Fairness (0.14)</i>	76,21
<i>Total score</i>	76,03
<i>Rating</i>	Perusahaan Terpercaya (<i>Trusted Company</i>)

Lampiran 2.5

Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Tahun 2015

Untuk memudahkan proses identifikasi, penyelarasan dan pemutakhiran kebijakan GCG dengan kebijakan operasional Bank, dan mengikuti perkembangan *best practice* serta menjaga keselarasan hubungan dengan pemangku kepentingan, tata kelola perusahaan diterapkan secara terarah, sistematis dan terukur. Dalam melakukan pemutakhiran dan penyelarasan tersebut, BRI melakukan *assesment* secara berkala terhadap implementasi GCG Perusahaan. *Assesment* GCG tersebut dilakukan dengan dua metode penilaian yaitu penilaian secara mandiri (*self assessment*) dan penilaian oleh pihak eksternal/pihak independen.

1) Internal *Self Assesment* GCG

Kriteria yang digunakan dalam BRI melakukan *self assessment* terhadap penerapan GCG adalah ketentuan dari Bank Indonesia. Berdasarkan penilaian tersebut, hasil *self assessment* GCG BRI untuk tahun 2015 adalah “Sangat Baik” dengan kesimpulan umum sebagai berikut:

Bank	Percentase	Nilai Komposit Individual	Nilai Komposit Konsolidasi
BRI	96.30	1.15	1.11
BRISyariah	2.75	1.61	0.04
BRI Agro	0.95	2.11	0.02
Total Nilai Komposit Konsolidasi			1.17

Sampai saat Laporan Tahunan ini dibuat, penilaian tersebut belum mendapatkan evaluasi dari OJK. Hal-hal yang diperhatikan dalam penilaian penerapan GCG secara terintegrasi atau konsolidasi tersebut antara lain:

Penilaian pelaksanaan GCG secara konsolidasi hanya melibatkan hasil pelaksanaan GCG Perusahaan Anak yang dianggap berdampak signifikan pada GCG BRI secara konsolidasi yaitu BRI Syariah, BRI AGRO. Bobot penilaian GCG perusahaan anak terhadap GCG BRI secara konsolidasi dihitung berdasarkan jumlah aset yang dikelola.

2) Penilaian GCG Oleh Pihak Eksternal

Selain melalui *self assessment*, penerapan GCG BRI periode 2015 juga dinilai oleh pihak eksternal yang kompeten dan relevan dengan industri jasa keuangan, antara lain:

a. Penilaian oleh *Corporate Governance Perception Index (CGPI) 2014*

Program riset dan pemeringkatan penerapan GCG melalui CGPI 2014 mengambil tema “*Good Corporate Governance* dalam Perspektif Penciptaan Nilai” yang dilaksanakan pada bulan Juni sd November 2015 meliputi tahapan sebagai berikut :

<i>Self Assesment</i>	Penilaian Dokumen	Penilaian Makalah	Observasi	Hasil
(Nilai 17,72)	(Nilai 23,55)	(Nilai 21,91)	(Nilai 23,74)	86.92

BRI mendapatkan hasil penilaian CGPI 2014 dengan katagori Perusahaan ”Sangat Terpercaya” (*Indonesian Most Trusted Companies*) dengan Total

Nilai 86,92, peringkat yang secara konsisten diperoleh BRI selama 3 tahun berturut-turut :

Periode	Predikat
2011	<i>Trusted Company</i>
2012	<i>Most Trusted Company</i>
2013	<i>Most Trusted Company</i>
2014	<i>Most Trusted Company</i>

b. Indonesia Most Trusted Companies 2015 – Aspek GCG

Penilaian berdasarkan survei kepada investor dan analis terhadap penerapan GCG tersebut dilakukan Majalah SWA terhadap 252 responden (investor, analis, dan manajer investasi) dengan total repon mencapai 2212. Hasil pemeringkatan merupakan cerminan total nilai dari rata-rata dari aspek-aspek penilaian. Semakin baik penerapan GCG suatu perusahaan, maka total nilai rata-rata tersebut akan semakin besar.

Hasil Survei *Indonesian Most Trusted Companies* 2014 dan 2015 adalah:

Hasil Survei *Investor and Analysts Assesment*

Aspek dan Bobot	Emiten Code: BBRI
<i>Transparency (32.1%)</i>	77,82
<i>Accountability (27.2%)</i>	76,88
<i>Responsibility (16.4%)</i>	72,42
<i>Independency (12.6%)</i>	76,34
<i>Fairness (11.7%)</i>	76,94
Total Nilai	76,39

Lampiran 3. Laporan Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk tahun 2011-2015

PT. BANK RAKYAT INDONESIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011, 2012, 2013, 2014, 2015
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Aset	2011	2012	2013	2014	2015
Kas	10.525.973	13.895.464	19.171.778	22.469.167	28.771.635
Giro pada BI	33.040.418	42.524.126	40.718.495	51.184.429	61.717.798
Giro pada bank lain	5.533.225	4.842.146	9.435.197	10.580.440	8.736.092
Cadangan kerugian penurunan nilai	(61)	(171)	(77)	n.a	n.a
Penempatan pada BI dan bank lain	73.596.656	66.242.928	36.306.883	62.035.442	49.834.664
Cadangan kerugian penurunan nilai	(300)	n.a	n.a	n.a	n.a
Efek-efek	33.919.026	41.137.640	42.674.437	84.168.460	124.891.293
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1510)	(760)	(772)	n.a	(17.746)
Tagihan wesel ekspor	4.828.569	5.934.772	8.926.072	10.527.985	7.280.883
Cadangan kerugian penurunan nilai	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a
Obligasi rekapitalisasi pemerintah	8.996.026	4.315.616	4.511.419	4.303.596	3.815.958
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	9.383.298	9.550.521	14.440.063	39.003.595	845.125
Tagihan derivatif	17.818	28.850	4.981	536	n.a
Kredit yang diberikan	285.406.257	350.758.262	434.316.466	495.097.288	564.480.538
Cadangan kerugian penurunan nilai	(15.951.531)	n.a	(15.171.736)	(15.886.145)	(17.162.183)
Piutang dan pembiayaan syariah	9.108.715	11.248.281	14.028.390	15.599.553	16.614.006
Cadangan kerugian penurunan nilai	(138.441)	(237.645)	(246.360)	(276.650)	(352.252)
Tagihan aseptasi	1.692.176	4.786.121	3.679.684	6.525.688	5.163.471

Aset	2011	2012	2013	2014	2015
Cadangan kerugian penurunan nilai	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a
Penyertaan saham	165.225	197.278	222.851	251.573	269.130
Cadangan kerugian penurunan nilai	(536)	(536)	n.a	n.a	n.a
Aset tetap :					
Biaya perolehan	5.990.344	57.218.807	8.817.641	11.583.301	14.687.468
Akumulasi penyusutan	(4.137.526)	(4.414.441)	(4.845.029)	(5.665.831)	(6.648.188)
Nilai buku – neto	1.852.958	2.804.366	3.972.612	5.917.470	8.039.280
Aset pajak tangguhan – neto	2.631.958	2.024.911	2.188.506	1.659.705	1.983.774
Aset lain-lain – neto	5.293.505	5.961.840	7.004.037	8.792.889	13.514.846
Total Aset	469.899.284	551.336.790	626.182.926	801.955.021	878.426.312

PT. BANK RAKYAT INDONESIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011, 2012, 2013, 2014, 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

LIABILITAS DAN EKUITAS	2011	2012	2013	2014	2015
LIABILITAS					
Liabilitas Segera	3.961.640	4.911.852	5.065.527	7.043.772	5.138.562
Simpanan Nasabah					
Giro	76.262.900	79.403.214	78.666.064	89.430.267	113.429.343
Giro Wadiah	515.829	671.800	670.887	621.913	937.745
Tabungan	152.643.459	182.481.686	210.234.683	232.722.519	268.058.865
Tabungan Wadiah	1.386.724	1.688.478	2.480.554	3.298.659	3.715.929
Tabungan	102.790	195.285	281.388	373.816	696.198
<i>Mudharabah</i>					
Deposito Berjangka	146.006.981	177.267.237	201.585.766	283.457.544	267.884.404
Deposito Berjangka	7.345.662	8.458.683	10.362.040	12.417.128	14.272.895
<i>Mudharabah</i>					
Total Simpanan Nasabah	384.264.345	450.166.383	504.281.382	622.321.846	668.995.379
Simpanan Dari Bank Lain Dan Lembaga Keuangan Lainnya	4.024.163	2.778.618	3.691.220	8.655.392	11.165.073
Efek Yang Dijual Dengan Janji Dibeli Kembali	102.681	n.a	n.a	15.456.701	11.377.958
Liabilitas Derivatif	173.536	152.193	1.565.102	717.523	445.753
Liabilitas Akseptasi	1.692.176	4.786.121	3.679.684	6.525.688	5.163.471
Utang Pajak	1.105.997	895.695	1.266.018	59.805	1.497.262
Surat Berharga yang Diterbitkan	n.a	n.a	6.023.133	8.257.990	10.521.103
Pinjaman Yang Diterima	13.097.916	10.888.755	9.084.913	24.986.862	35.480.358
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontijensi	152	414	223	398	1.242
Liabilitas Imbalan Kerja	n.a	n.a	6.858.932	6.626.772	8.063.738
Liabilitas Lain-Lain	9.520.061	9.758.418	3.242.346	3.487.261	7.392.766

LIABILITAS DAN EKUITAS	2011	2012	2013	2014	2015
Pinjaman Subordinasi	2.136.288	2.116.562	2.097.024	77.582	56.468
TOTAL LIABILITAS	420.078.955	486.455.011	546.855.504	704.217.592	765.299.133

PT. BANK RAKYAT INDONESIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011, 2012, 2013, 2014, 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

EKUITAS	2011	2012	2013	2014	2015
Modal saham - nilai nominal Rp250 Rupiah penuh) per lembar saham	6.167.291	6.167.291	6.167.291	6.167.291	6.167.291
Modal dasar - 60.000.000.000 lembar saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 59.999.999,999 lembar saham Seri B) Modal ditempatkan dan disetor penuh - 24.669.162.000 lembar saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 24.669.161,999 lembar saham Seri B)					
Tambahan modal disetor/agio saham	2.773.858	2.773.858	2.773.858	2.773.858	2.773.858
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	49.153	44.912	82.083	56.468	49.069

EKUITAS	2011	2012	2013	2014	2015
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual - setelah dikurangi pajak tangguhan	765.004	740.459	(727.644)	(198.888)	(1.145.471)
Keuntungan pengukuran kembali program imbalan pasti – bersih					541.468
Modal saham diperoleh kembali (saham treasuri)					2.286.375)
Saldo laba - (defisit sebesar Rp24.699.387 telah dieliminasi akibat kuasi-reorganisasi per tanggal 30 Juni 2003)	8.261.766	8.412.595	11.005.528	15.449.160	18.115.741
Telah ditentukan penggunaannya					
Belum ditentukan penggunaannya	31.757.488	46.667.643	59.862.555	73.312.528	88.617.280
Total Saldo Laba	40.019.254	55.080.238	70.868.083	88.761.688	106.733.021
Total Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Entitas Induk	49.774.560	64.806.758	79.163.671	97.560.417	112.832.861
Kepentingan non-pengendali	45.769	75.021	163.751	177.012	294.318

EKUITAS	2011	2012	2013	2014	2015
TOTAL EKUITAS	49.820.329	64.881.779	79.327.422	97.737.429	113.127.179
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	469.899.284	551.336.790	626.182.926	801.955.021	878.426.312

PT. BANK RAKYAT INDONESIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011, 2012, 2013, 2014, 2015
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL	2011	2012	2013	2014	2015
Pendapatan Bunga, Investasi dan Syariah					
Bunga dan investasi	47.296.178	48.272.021	57.720.831	73.065.777	83.007.745
Pendapatan syariah	868.170	1.338.400	1.740.253	2.056.436	2.426.292
Total Pendapatan Bunga, Investasi dan Syariah	48.164.348	49.610.421	59.461.084	75.122.213	85.434.037
Beban Bunga, Pembiayaan Lainnya dan Syariah					
Beban bunga dan pembiayaan Lainnya	(13.275.304)	(12.599.060)	(14.590.223)	(22.684.979)	(26.141.100)
Beban syariah	(461.968)	(527.595)	(764.590)	(994.824)	(1.013.170)
Total Beban Bunga, Pembiayaan Lainnya dan Syariah	(13.737.272)	(13.126.655)	(15.354.813)	(23.679.803)	(27.154.270)
Pendapatan Bunga – neto	34.427.076	36.483.766	44.106.271	51.442.410	58.279.767
Pendapatan Operasional Lainnya					
Imbalan	3.217.666	3.698.598	n.a	n.a	n.a

PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL	2011	2012	2013	2014	2015
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	1.797.048	2.258.387	1.948.158	2.100.676	2.341.945
Keuntungan transaksi mata uang asing – neto	35.521	428.800	477.524	237.304	467.167
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah - neto	132.246	42.670	78.252	121.575	86.485
Provisi dan komisi lainnya	151.155	230.961	4.862.438	6.072.460	7.355.973
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah – neto	13.651	13.371	n.a	6.400	n.a
Lain –lain	428.688	1.716.945	982.087	760.725	2.157.471
Total Pendapatan Operasional Lainnya	5.775.975	8.389.732	8.348.459	9.299.140	12.409.041
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan - neto	(5.791.658)	(2.668.177)	(3.947.875)	(5.721.905)	(8.891.305)
(Beban) Pembalikan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi – neto	93.623	(262)	191	(175)	(844)
Pembalikan cadangan (beban penyisihan) kerugian penurunan nilai atas aset non keuangan – neto	164.841	(31.489)	1.309	2.721	(8.056)

PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL	2011	2012	2013	2014	2015
Beban Operasional					
Lainnya					
Tenaga kerja dan tunjangan	(8.700.847)	(9.605.547)	(12.231.994)	(14.111.461)	(16.599.158)
Umum dan administrasi	(5.678.786)	(6.343.661)	(7.518.886)	(9.184.155)	(10.380.547)
Premi program penjaminan Pemerintah	(624.057)	(749.297)	(911.957)	(1.030.657)	(1.296.475)
Kerugian yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi	n.a	n.a	(13.208)	n.a	(10.945)
Rekapitalisasi Pemerintah - neto					
Lain -lain	(2.081.937)	(2.792.527)	(1.704.733)	(2.334.041)	(2.988.571)
Total Beban Operasional Lainnya	(17.085.627)	(19.491.032)	(22.380.778)	(26.660.314)	(31.275.696)
LABA OPERASIONAL	17.584.230	22.682.538	26.127.577	28.361.877	30.512.907
PENDAPATAN NON OPERASIONAL - NETO	1.171.650	1.177.034	1.782.489	2.497.196	1.981.111
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	18.755.880	23.859.572	27.910.066	30.859.073	32.494.018
BEBAN PAJAK	(3.667.884)	(5.172.192)	(6.555.736)	(6.605.228)	(7.083.230)
LABA TAHUN BERJALAN	15.087.996	18.687.380	21.354.330	24.253.845	25.410.788
Pendapatan komprehensif lainnya:					
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	1.916	(4.241)	37.171	(25.615)	(7.399)

PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL	2011	2012	2013	2014	2015
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah yang tersedia untuk dijual - neto dengan jumlah yang ditransfer ke laba rugi sehubungan dengan perubahan nilai wajar efek-efek dan obligasi rekapitalisasi yang tersedia untuk dijual	274.402	(33.481)	(1.966.470)	709.619	(1.264.123)
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif Lainnya	(67.813)	11.350	491.623	(177.850)	316.032
Penyesuaian atas transaksi kepentingan non- pengendali	n.a	20.342	n.a	n.a	n.a
Pendapatan Komprehensif Lain Tahun Berjalan Setelah Pajak	208.505	(6.030)	(1.437.676)	506.154	(538.658)
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	15.296.501	18.681.350	19.916.654	24.759.999	24.872.130
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADА:					
Pemilik entitas induk	15.082.939	18.680.884	21.344.130	24.241.650	25.397.742

PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL	2011	2012	2013	2014	2015
Kepentingan non- pengendali	5.057	6.496	10.200	12.195	13.046
TOTAL	15.087.996	18.687.380	21.354.330	24.253.845	25.410.788
LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:					
Pemilik entitas induk	15.288.295	18.652.098	19.913.198	24.744.791	24.861.081
Kepentingan non- pengendali	8.206	29.252	3.456	15.208	11.049
TOTAL	15.296.501	18.681.350	19.916.654	24.759.999	24.872.130
LABA TAHUN BERJALAN PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK DASAR (dalam Rupiah penuh)	628,91	778,93	865,22	982,67	1.030,43

PT. BANK RAKYAT INDONESIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011, 2012, 2013, 2014, 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI	2011	2012	2013	2014	2015
Penerimaan bunga, hasil investasi, provisi dan komisi serta pendapatan syariah	48.238.904	49.830.419	59.350.676	75.112.561	85.022.174
Pembayaran bunga, beban syariah dan pembiayaan lainnya	(13.684.909)	(13.147.390)	(14.883.697)	(23.186.044)	(27.115.102)
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	1.833.012	2.284.074	1.959.521	2.112.320	2.353.612
Pendapatan operasional lainnya	3.447.133	5.417.549	6.842.840	6.640.745	9.533.063
Beban operasional lainnya	(20.204.549)	(23.396.966)	(25.225.142)	(31.213.381)	(25.782.430)
Pendapatan non operasional - neto	1.161.176	1.162.898	2.147.065	2.966.877	1.959.483
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas Operasi	20.790.767	22.150.584	30.191.263	32.433.078	38.970.789
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:					
(Kenaikan) penurunan aset operasi:					
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	753.698	(35.599.843)	14.164.442	2.796	(100.000)

ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI	2011	2012	2013	2014	2015
Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi	(4.422.876)	(2.987.198)	(397.415)	882.059	(800.992)
Pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi					
Tagihan wesel ekspor	(4.086.812)	(1.106.203)	(2.991.300)	(1.601.913)	3.247.102
Tagihan derivatif	70.052	(11.032)	23.869	4.445	38.158.470
Kredit yang diberikan	(42.836.970)	(69.799.516)	(87.876.065)	(66.400.256)	(77.198.420)
Piutang dan pembiayaan syariah	(3.583.747)	(2.165.254)	(2.785.166)	(1.616.217)	(1.156.677)
Aset lain-lain	(1.541.889)	(4.014.473)	(981.813)	(1.487.503)	(2.388.153)
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:					
Liabilitas segera	(167.523)	1.240.892	143.863	1.928.408	(1.899.903)
Simpanan:					
Giro	(785.797)	3.140.314	(385.250)	10.764.203	23.999.076
Giro wadiah	200.050	155.971	(913)	(48.974)	315.832
Tabungan	27.445.941	29.838.227	27.401.097	22.487.836	35.336.346
Tabungan wadiah	648.497	301.754	792.076	818.105	417.270
Tabungan mudharabah	48.785	92.495	86.103	92.428	322.382
Deposito berjangka	19.697.395	31.260.256	24.318.529	81.871.778	(15.573.140)
Deposito berjangka mudharabah	3.357.077	1.113.021	1.903.357	2.055.088	1.855.767
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	(1.136.152)	(1.245.545)	912.602	4.964.172	2.509.681
Liabilitas derivatif	91.735	(21.343)	1.412.909	(847.579)	(4.434.003)
Liabilitas lain-lain	1.125.851	3.559.568	(1.533.102)	(1.371.878)	3.963.481

ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI	2011	2012	2013	2014	2015
Kas Neto yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Kegiatan Operasi	15.668.082	(24.097.325)	4.399.086	84.930.076	1.855.767
ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI					
Hasil penjualan aset tetap	10.475	13.895	108.193	14.059	21.628
Penerimaan dividen	134	158	382	21	394
Hasil penjualan penyertaan saham	7.350	n.a	n.a	n.a	n.a
Penurunan (kenaikan) efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	(8.881.917)	(167.223)	(4.889.542)	(24.563.532)	n.a
Perolehan aset tetap	(601.339)	(1.445.290)	(1.947.985)	(3.064.718)	(3.285.398)
Penambahan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi	(1.205.082)	(4.065.600)	(2.416.019)	(21.598.976)	(53.441.154)
Pemerintah yang tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo					
Kas Neto yang Digunakan untuk Kegiatan Investasi	(10.670.379)	(5.664.060)	(9.144.971)	(49.213.146)	(56.704.530)
(Pembayaran) penerimaan pinjaman yang diterima	3.643.371	(2.209.161)	(1.803.842)	15.767.824	9.930.290
Penurunan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(423.684)	(102.681)	-	15.456.092	(2.286.375)

ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN	2011	2012	2013	2014	2015
Pembagian laba untuk dividen dan PKBL	(2.753.372)	(3.619.905)	(5.556.285)	(6.350.262)	(7.273.684)
Kenaikan tambahan modal disetor dari eksekusi opsi saham	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a
Kenaikan modal disetor dari eksekusi opsi saham	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a
Pembayaran pinjaman subordinasi	n.a	(19.725)	(19.538)	(2.019.442)	(21.114)
Penerimaan atas surat berharga yang diterbitkan	n.a	n.a	4.800.584	2.106.529	1.455.207
Kas Neto yang Digunakan untuk Kegiatan Pendanaan	466.315	(5.951.472)	(2.579.081)	24.960.741	1.804.324
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	5.464.018	(35.712.857)	(7.324.966)	60.677.671	(9.355.298)
PENGARUH PERUBAHAN KURS MATA UANG ASING	35.523	428.800	4.369	2.775	12.800
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	127.522.699	133.022.240	119.371.406	112.050.809	172.731.255
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	133.022.240	97.738.183	112.050.809	172.731.255	163.388.757
Kas dan Setara Kas akhir tahun terdiri dari:					

ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN	2011	2012	2013	2014	2015
Kas	10.525.973	13.895.464	19.171.778	22.469.167	28.771.635
Giro pada Bank Indonesia	33.040.418	42.524.126	40.718.495	51.184.429	61.717.798
Giro pada bank lain	5.533.225	4.842.146	9.435.197	10.580.440	8.736.092
Penempatan pada bank lain - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	73.346.039	30.392.467	36.304.087	62.035.442	49.734.664
Sertifikat Bank Indonesia - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	10.576.585	6.083.980	6.421.252	26.461.777	14.428.568
Total Kas dan Setara Kas	133.022.240	97.738.183	112.050.809	172.731.255	163.388.757

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 KONSOLIDASIAN 31 Desember 2011, 2012, 2013, 2014, 2015
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal Ditempatkan Dan Disetor Penuh	Tambahan Modal Disetor/ Agio Saham	Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	Laba (Rugi) yang Belum Direaslisasikan atas Efek-efek dan obligasi Rekapitulasi Pemerintah dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual Setelah Pajak Tangguhan	Saldo Laba Telah Ditentu kan Pengguna annya	Saldo Laba Belum Ditentukan Pengguna annya	Total Ekuitas Pemilik Entitas Induk *)	Kepenti ngan Non Pengen dali	Total Ekuitas
Saldo pada tanggal 31 Desember 2010	6.167.291	2.773.858	47.237	561.564	7.974.956	19.148.204	36.673.110	n.a	36.673.110
Laba tahun berjalan	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	15.082.939	15.082.939	5.057	15.087.996
Pendapatan komprehen sif lainnya	n.a	n.a	1.916	203.440	n.a	n.a	205.356	3.149	208.505
Total laba komprehen sif untuk tahun berjalan	n.a	n.a	1.916	203.440	n.a	15.082.939	15.288.295	8.206	15.296.501
Pembagian laba Dividen	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	(1.727.950)	(1.727.950)	n.a	(1.727.950)

	Modal Ditempatkan Dan Disetor Penuh	Tambahan Modal Disetor/ Agio Saham	Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	Laba (Rugi) yang Belum Direaslisasikan atas Efek-efek dan obligasi Rekapitulasi Pemerintah dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual Setelah Pajak Tangguhan	Saldo Laba Telah Ditentu kan Pengguna annya	Saldo Laba Belum Ditentukan Pengguna annya	Total Ekuitas Pemilik Entitas Induk *)	Kepenti ngan Non Pengen dali	Total Ekuitas
Penambahan cadangan umum dan cadangan tujuan	n.a	n.a	n.a	n.a	286.810	(286.810)	n.a	n.a	n.a
Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL)	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	(458.895)	(458.895)	n.a	(458.895)
Perubahan kepentingan non pengendali akibat akuisisi BRI Agro	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	37.563	37.563
Saldo pada tanggal 31 Desember 2011	6.167.291	2.773.858	49.153	765.004	8.261.766	31.757.488	49.774.560	45.769	49.820.329

	Modal Ditempatkan Dan Disetor Penuh	Tambahan Modal Disetor/ Agio Saham	Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	Laba (Rugi) yang Belum Direalisasikan atas Efek-efek dan obligasi Rekapitulasi Pemerintah dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual Setelah Pajak Tangguhan	Saldo Laba Telah Ditentukan Penggunaannya	Saldo Laba Belum Ditentukan Penggunaannya	Total Ekuitas Pemilik Entitas Induk *)	Kepentingan Non Pengendali	Total Ekuitas
Saldo pada tanggal 31 Desember 2011	6.167.291	2.773.858	49.153	765.004	8.261.766	31.757.488	49.774.560	45.769	49.820.329
Laba tahun berjalan	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	18.680.884	18.680.884	6.496	18.687.380
Pendapatan komprehensif lainnya	n.a	n.a	(4.241)	(24.545)	n.a	n.a	(28.786)	2.414	(26.372)
Penyesuaian atas transaksi kepentingan Non pengendali	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	20.342	20.342
Total laba komprehensif untuk tahun berjalan	n.a	n.a	(4.241)	(24.545)	n.a	18.680.884	18.652.098	29.252	18.681.350

	Modal Ditempatkan Dan Disetor Penuh	Tambahan Modal Disetor/ Agi Saham	Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	Laba (Rugi) yang Belum Direalisasikan atas Efek-efek dan obligasi Rekapitulasi Pemerintah dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual Setelah Pajak Tangguhan	Saldo Laba Telah Ditentu kan Pengguna annya	Saldo Laba Belum Ditentukan Pengguna annya	Total Ekuitas Pemilik Entitas Induk *)	Kepenti ngan Non Pengen dali	Total Ekuitas
Pembagian laba Dividen	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	(3.016.585)	(3.016.585)	n.a	(3.016.585)
Penambahan cadangan umum dan cadangan tujuan	n.a	n.a	n.a	n.a	150.829	(150.829)	n.a	n.a	n.a
Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL)	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	(603.315)	(603.315)	n.a	(603.315)
Saldo pada tanggal 31 Desember 2012	6.167.291	2.773.858	44.912	740.459	8.412.595	46.667.643	64.806.758	75.021	64.881.779

	Modal Ditempatkan Dan Disetor Penuh	Tambahan Modal Disetor/ Agio Saham	Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	Laba (Rugi) yang Belum Direalisasikan atas Efek-efek dan obligasi Rekapitulasi Pemerintah dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual Setelah Pajak Tangguhan	Saldo Laba Telah Ditentu kan Penggunaan nya	Saldo Laba Belum Ditentukan Penggunaan nya	Total Ekuitas Pemilik Entitas Induk *)	Kepenti ngan Non Pengen dali	Total Ekuitas
Saldo pada tanggal 31 Desember 2012	6.167.291	2.773.858	44.912	740.459	8.412.595	46.667.643	64.806.758	75.021	64.881.779
Laba tahun berjalan	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	21.344.130	21.344.130	10.200	21.354.330
Pendapatan komprehensif lainnya	n.a	n.a	37.171	(1.468.103)	n.a	n.a	(1.430.932)	(6.744)	(1.437.676)
Total laba komprehensif untuk tahun berjalan	n.a	n.a	37.171	(1.468.103)	n.a	21.344.130	19.913.198	3.456	19.916.654
Tambahan Modal Disetor	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	87.495	87.495
Pembagian laba Dividen	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	(5.556.285)	(5.556.285)	n.a	(5.556.285)

	Modal Ditempatkan Dan Disetor Penuh	Tambahan Modal Disetor/ Agio Saham	Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	Laba (Rugi) yang Belum Direalisasikan atas Efek-efek dan obligasi Rekapitulasi Pemerintah dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual Setelah Pajak Tangguhan	Saldo Laba Telah Ditentukan Penggunaannya	Saldo Laba Belum Ditentukan Penggunaannya	Total Ekuitas Pemilik Entitas Induk *)	Kepentingan Non Pengendali	Total Ekuitas
Penambahan cadangan umum dan cadangan tujuan	n.a	n.a	n.a	n.a	2.592.933	(2.592.933)	n.a	n.a	n.a
Selisih transaksi dengan pihak non-pengendali	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	(2.221)	(2.221)
Saldo pada tanggal 31 Desember 2013	6.167.291	2.773.858	82.083	(727.644)	11.005.528	59.862.555	79.163.671	163.751	79.327.422

	Modal Ditempatkan Dan Disetor Penuh	Tambahan Modal Disetor/ Agio Saham	Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	Laba (Rugi) yang Belum Direalisasikan atas Efek-efek dan obligasi Rekapitulasi Pemerintah dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual Setelah Pajak Tangguhan	Saldo Laba Telah Ditentu kan Penggunaan nya	Saldo Laba Belum Ditentukan Penggunaan nya	Total Ekuitas Pemilik Entitas Induk *)	Kepenti ngan Non Pengen dali	Total Ekuitas
Saldo pada tanggal 31 Desember 2013	6.167.291	2.773.858	82.083	(727.644)	11.005.528	59.862.555	79.163.671	163.751	79.327.422
Laba tahun berjalan	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	24.241.650	24.241.650	12.195	24.253.845
Pendapatan komprehensif lainnya	n.a	n.a	(25.615)	528.756	n.a	n.a	503.141	3.013	506.154
Total laba komprehensi untuk tahun berjalan	n.a	n.a	(25.615)	528.756	n.a	24.241.650	24.744.791	15.208	24.759.999
Pembagian laba Dividen	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	(6.348.045)	(6.348.045)	(2.217)	(6.350.262)
Penambahan cadangan umum dan cadangan tujuan	n.a	n.a	n.a	n.a	4.443.632	(4.443.632)	n.a	270	270

	Modal Ditempatkan Dan Disetor Penuh	Tambahan Modal Disetor/ Agio Saham	Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	Laba (Rugi) yang Belum Direalisasikan atas Efek-efek dan obligasi Rekapitulasi Pemerintah dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual Setelah Pajak Tangguhan	Saldo Laba Telah Ditentu kan Penggunaan nya	Saldo Laba Belum Ditentukan Penggunaan nya	Total Ekuitas Pemilik Entitas Induk *)	Kepenti ngan Non Pengen dali	Total Ekuitas
Saldo pada tanggal 31 Desember 2014	6.167.291	2.773.858	56.468	(198.888)	15.449.160	73.312.528	97.560.417	177.012	97.737.429

	Modal Ditempatkan Dan Disetor Penuh	Tambahan Modal Disetor/ Agio Saham	Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	Laba (Rugi) yang Belum Direalisasikan atas Efek-efek dan obligasi Rekapitulasi Pemerintah dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual Setelah Pajak Tangguhan	Keuntungan Pengukuran kembali program imbalan pasti – setelah pajak tangguhan	Saham Treasuri	Saldo Laba Telah Ditentukan Penggunaannya	Saldo Laba Belum Ditentukan Penggunaannya	Total Ekuitas Pemilik Entitas Induk *)	Kepentingan Non Pengendali	Total Ekuitas
Saldo pada tanggal 31 Desember 2014	6.167.291	2.773.858	56.468	(198.888)	124.147	n.a	15.449.160	73.158.614	97.530.650	175.184	97.705.834
Laba tahun berjalan	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	25.397.742	25.397.742	13.046	25.410.788
Pendapatan komprehensif lainnya	n.a	n.a	(7.399)	(946.583)	417.321	n.a	n.a	n.a	205.356	(1.997)	(538.658)
Total laba komprehensif untuk tahun berjalan	n.a	n.a	(7.399)	(946.583)	417.321	n.a	n.a	25.397.742	24.861.081	11.049	24.872.130

	Modal Ditempatkan Dan Disetor Penuh	Tambahan Modal Disetor/ Agio Saham	Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	Laba (Rugi) yang Belum Direalisasikan atas Efek-efek dan obligasi Rekapitulasi Pemerintah dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual Setelah Pajak Tangguhan	Keuntungan Pengukuran kembali program imbalan pasti – setelah pajak tangguhan	Saham Treasuri	Saldo Laba Telah Ditentukan Penggunaannya	Saldo Laba Belum Ditentukan Penggunaannya	Total Ekuitas Pemilik Entitas Induk *)	Kepentingan Non Pengendali	Total Ekuitas
Pembagian laba Dividen	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	(7.272.495)	(7.272.495)	(1.189)	(7.273.684)
Penambahan cadangan umum dan cadangan tujuan	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	2.666.581	(2.666.581)	n.a	n.a	n.a
Perubahan kepentingan pengendali kibat kuisisi BJS	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	121.594	121.594

	Modal Ditempatkan Dan Disetor Penuh	Tambahan Modal Disetor/ Agio Saham	Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	Laba (Rugi) yang Belum Direalisasikan atas Efek-efek dan obligasi Rekapitulasi Pemerintah dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual Setelah Pajak Tangguhan	Keuntungan Pengukuran kembali program imbalan pasti – setelah pajak tangguhan	Saham Treasuri	Saldo Laba Telah Ditentukan Penggunaannya	Saldo Laba Belum Ditentukan Penggunaannya	Total Ekuitas Pemilik Entitas Induk *)	Kepentingan Non Pengendali	Total Ekuitas
Efek perubahan kepemilikan atas pihak non pengendali BRIAgro	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	(12.320)	(12.320)
Modal saham diperoleh kembali (saham treasuri)	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	(2.286.375)	n.a	n.a	(2.286.375)	n.a	(2.286.375)
Saldo pada tanggal 31 Desember 2015	6.167.291	2.773.858	49.069	(1.145.471)	541.468	(2.286.375)	18.115.741	88.617.280	112.832.861	294.318	113.127.179

